

**PENGARUH POLA ASUH TERHADAP PERKEMBANGAN
KOGNITIF ANAK USIA DINI DI DESA TANJUNG
MEDAN UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S-1 PIAUD Pada
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)*

OLEH:

Indira Debitiya
(1601240013)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Indira Debitiya

NPM : 1601240013

PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

HARI, TANGGAL : Kamis, 13 Agustus 2020

WAKTU : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Akrim, M.Pd

PENGUJI II : Dr. Munawir Pasaribu, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA



Unggul Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi
Dosen Pembimbing : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Nama Mahasiswa : Indira Debitiya
NPM : 1601240013
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Desa Tanjung Medan Utara

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28 April 02 Juni	ganti judul dari ptk ke kuantitatif Membuat tabel excel dengan nilai pada Setiap pertanyaan		
17 Juni 12 Juli	Membuat tabel angket yang didalamnya (variabel Indikator serta nomor-nomor itemnya hitung r _{gab} (0.312) buat tabel hasil validitas yang Valid dan tidak valid		
14 Juli 21 Juli	Perbaiki bab 3 dan 4 Perbaiki bab 4		

Medan, 04 Juli 2020

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Dosen Pembimbing

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi



Unggul, Cerdas & Terpercaya

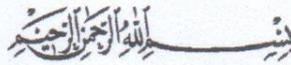
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Nama Mahasiswa : Indira Debitiya
 NPM : 1601240013
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Desa Tanjung Medan Utara

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
03 Agustus	Revisi Lampiran		
04 Agustus	Acc Sidang		

Medan, 04 Agustus 2020

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Dosen Pembimbing

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Medan, 04 Agustus 2020

Nomor : Istimewa
Lamp : 3 (tiga) eksamplar
Hal : Skripsi a.n. Indira Debitiya
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di –
Medan

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Indira Debitiya yang berjudul "**Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Desa Tanjung Medan Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah saya sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing Skripsi



(Widya Masitah, S.Psi, M.Psi)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur ku ucapkan padamu ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti di sekeliling saya. Yang selalu memberi motivasi dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Almamater kutercinta Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sebagai tempat ku Menimba ilmu.

Secara khusus karya ilmiah ini spesial kupersembahkan kepada ibunda widya Masitah wanita paling Lembut di kampus dan tokoh idola yang insyaallah suatu hari nanti kita bisa bertemu kembali.

Sebuah persembahan sederhana untuk ibunda widya Masitah, bila cinta merupakan sebuah pembuktian, barang kali tulisan ini adalah bukti cinta yang luar biasa dari seorang Mahasisiwi dan seorang Muslimah, dibandingkan kasih sayang yang luar biasa sudah ibu berikan selama ini untuk seorang Indira Debitiya

M
O
T
T
O

“Hati seorang ibu adalah ruang kelas tempat anaknya belajar”

“Terlahir tidak memiliki seorang kakak dan dianugrahi seorang kakak angkat berhati peri”

ABSTRAK

Indira Debitiya 1601240013, Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Desa Tanjung Medan Utara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di Desa Tanjung Medan Utara. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan populasi anak usia dini di Desa Tanjung Medan Utara yaitu sebanyak 38 anak. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh. Pengumpulan data menggunakan angket. Data dianalisis dengan menggunakan software spss versi 2.5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orangtua yang diterapkan pada anak di Desa Tanjung Medan Utara yaitu pola asuh otoriter 16,1%, pola asuh demokratis 25,0% dan pola asuh permisif 7,2%. Kemudian terdapat hubungan antara pola asuh dengan perkembangan kognitif anak. dibuktikan dari Asymp 0,988 yang angka probabilitasnya dibawah 0,05. Kesimpulanya bahwa terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan kognitif anak atau dengan pola asuh demokratis akan memberikan perkembangan kognitif yang baik, sedangkan anak dengan pola asuh otoriter akan memberikan perkembangan yang cukup atau kurang baik, begitu dengan pola asuh permisif.

Kata Kunci : Pola Asuh Orangtua, Perkembangan Kognitif Anak

ABSTRACT

Indira Debitiya 1601240013 Effect of Parenting Against Cognitive Development of Early Childhood in Tanjung Medan Utara Village.

This study aims to determine the effect of parenting on early childhood cognitive development in Tanjung Medan Utara Village. This type of research is quantitative with a population of early childhood in the village of Tanjug, North Medan as many as 38 children. The sampling technique uses saturated samples. Data collection using a questionnaire. Data were analyzed using SPSS software version 2.5. The results of this study indicate that parenting practices applied to children in Tanjung Medan Utara Village are authoritarian parenting 16.1%, democratic parenting 25.0% and permissive parenting 7.2%. Then there is a relationship between parenting with the child's cognitive development. as evidenced by the *Asymp* 0.988 whose probability rate is below 0.05. The conclusion is that there is a relationship between parenting and cognitive development of children or with democratic parenting will provide good cognitive development, while children with authoritarian parenting will provide adequate or unfavorable development, so with permissive parenting.

Keywords : Parenting Parenting, Child Cognitive Development

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“PENGARUH POLA ASUH TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI DESA TANJUNG MEDAN UTARA.** Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabat, semoga kelak kita termasuk umat yang mendapatkan syafaat beliau dihari kiamat, Amin.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan bagi mahasiswa jenjang S1 pada program Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini, banyak mengalami hambatan dan kesulitan yang dihadapi, namun dengan adanya bimbingan, bantuan, saran, serta kerjasama dari berbagai pihak, sehingga Proposal ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, MAP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. Muhammad Qorib, MA**, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
3. Bapak **Zailani, S.Pd.I, MA**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
4. Bapak **Munawir Pasaribu, MA**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
5. Ibu **Widya Masitah, S.Psi., M.Psi**, selaku Ketua Prodi dan Pembimbing yang banyak memberikan masukan kepada peneliti untuk kebaikan penulisan ini.
6. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih yang begitu besar kepada kedua orangtua, Iswandi Pasaribu dan Nur Diah Simatupang yang telah membesarkan, membimbing, memberikan nasehat dan dukungan, memberikan kasih sayangnya serta dukungan yang baik dari segi moril

maupun material. Dan yang terpenting adalah selalu mendoakan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Kepada adikku Ade Indra Maulana Pasaribu yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis.
8. Kepada adik kos Rafika Sary Harapan dan Husna Juwita terimakasih atas doa dan semangatnya
9. Kepada sahabatku Yuni Ujung dan melly Andela terimakasih atas kebersamanya
10. Teman-teman seperjuanganku seluruh kelas (PIAUD) 2016 (Tiara, Ulfa, Mauliana firda, Lisa, Lusi, Mirza dll) terimakasih untuk kebersamaanya
11. Rekan-rekan seperjuangan serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi Allah swt. Penelitian menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan baik dari system sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata yang digunakan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian yang lain dimasa yang akan datang peneliti berharap hasil dari peneliti dapat bermanfaat baik bagi kita semua, atas perhatiannya dari semua pihak peneliti mengucapkan terimah kasih.

Medan, 03 Agustus 2020

Hormat saya



Indira Debitiya
1601240013

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penelitian	6
BAB II: LANDASAN TEORIS	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Pola Asuh Orang Tua	7
2. Kemampuan Kognitif Anak	14
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Berfikir	25
D. Hipotesis.....	26
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Metode Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi Sample dan Penarikan Sampel	28
D. Variabel Penelitian	29
1. Varibel bebas/Independent varibel (X)	29
2. Variabel terikat/dependent variabel (Y).....	29
E. Definisi Operasional Variabel.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Instrumen Penelitian	32
1. Uji Coba Intrumen	33

2. Uji Validitas Angket	33
3. Uji Relianilitas	34
4. Uji Asumsi Klasik.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	36
1. Analisis Regresi Linier Ganda	36
2. Uji Hipotesis	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Institusi	39
B. Deskripsi Karakteristik Responden	39
C. Penyajian Data.....	40
D. Analisis Data	40
1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	40
2. Uji Validitas dan Relibilitas Variabel X (Pola Asuh)	41
3. Uji Validitas dan Relibilitas Y (Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini).....	46
E. Interpretasi Hasil Analisis Data.....	48
1. Analisis Data Hasil Penelitian	48
F. Pembahasan.....	52
1. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Perkembangan Kognitif 53 Anak di Desa Tanjung Medan	52
2. Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di Desa Tanjung Medan Utara.....	53
3. Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di Desa Tanjung Medan Utara.....	54
BAB V : PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Gambar	Judul Gambar	Halaman
Tabel 3.1	Pilihan Jawaban Serta Bobot Pertanyaan	31
Tabel 3.2	Blue Print Angket Pola Asuh dan Perkembangan Kognitif Anak (Sebelum Uji Coba)	32
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas Pola Asuh (Sebelum Uji Coba)	41
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Pola Asuh (Sesudah Uji Coba)....	43
Tabel 4.3	Hasil Relibilitas Pola Asuh	45
Tabel 4.4	Blue Print Pola Asuh (Sesudah diuji)	45
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Perkembangan Kognitif Anak (Sebelum diuji)	46
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Perkembangan Kognitif Anak (Sesudah diuji)	47
Tabel 4.7	Hasil Uji Relibilitas Perkembangan Kognitif Anak.....	48
Tabel 4.8	Blue Print Perkembangan Kognitif Anak (Sesudah diuji).....	48
Tabel 4.9	Uji Normalitas Data	49
Tabel 4.10	Perhitungan Regresi Linier Data Penelitian.....	50
Tabel 4.11	Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	51
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi	52

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap warga Negara serta modal dasar untuk setiap insan yang berkualitas di muka bumi ini, tidak terkecuali untuk pendidikan anak usia dini ini juga di dalamnya merupakan hak bagi warga Negara dalam mengembangkan potensi anak sejak usia dini serta dalam beberapa penelitian di temukan bahwa anak usia dini (AUD) merupakan pondasi terbaik untuk mengembangkan masa depannya kelak.

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya yang di tujukan kepada anak sejak lahir hingga enam tahun yang di berikan pendidikan serta ransangan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani agar di dalam pendidikan anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut sesuai umurnya¹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu jenjang sebelum jenjang pendidikan dasar (SD) yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Anak adalah investasi terbesar bagi bangsa dan keluarga karena anak adalah generasi penerus bangsa , alangkah bahagianya keluarga yang melihat anaknya berhasil di waktu anak sudah dewasa, maka dari itu kunci sukses agar berjalanya pendidikan anak usia dini (AUD) yang berkualitas adalah adanya implementasi kurikulum yang didalamnya adanya kreatifitas guru, professional guru sehingga bisa²

¹ UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14

² Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.4

mendapatkan hasil yang memuaskan tanpa terfokus pada hasilnya melainkan lebih mementingkan proses dan tumbuh kembang anak usia dini.

Tugas perkembangan kognitif anak usia dini 5-6 tahun sudah ada di dalam teori-teori sebelumnya namun perkembangan anak didesa tanjung medan utara sendiri masih belum sesuai dengan usianya sehingga masalah yang terjadi tidak ada kesesuaian anantara teori dengan yang terjadi, Perkembangan anak tidak sesuai dengan usianya dikarenakan beberapa orangtua memiliki pola asuh yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang pendidikan orangtua

Karena tidak sesuai dengan teori maka dianggap dan dikaitkan dengan pola asuh, Pola asuh sendiri terbagi 3

1. Pola asuh demokratis : yang mana orangtua mengajak anak berdiskusi dan membiarkan anak memilih setelah penjelasan orangtua tentang baik buruknya
2. Pola asuh permisif : Orangtua cenderung mendidik anak secara bebas dan mengggap anak seperti orang dewasa
3. Pola asuh otoriter : orangtua sering kali melakukan aturan yang anak harus taati

Dalam pendidikan anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang bisa di stimulasi salah satunya yaitu perkembangan kognitif, kognitif adalah suatu proses dalam berfikir, individu sendiri memiliki kemampuan dalam menghubungkan, menilai, serta mempertimbangkan suatu peristiwa mapun kejadian , kognitif ini sendiri berkaitan erat dengan kecerdasan (*intelegensia*) yang menandai bahwa seseorang memiliki ide-ide dalam belajar³

Pola asuh mempunyai kontribusi terhadap perkembangan anak termasuk perbedaan pola asuh juga dapat mempengaruhi perkembangan tiap-tiap anak. Pola asuh merupakan semua aktivitas yang dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan pertumbuhan fisik dan otak anak menunjukkan bahwa

³ Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 31.

ada pengaruh antara pola asuh anak terhadap tingkat kemampuan kognitifnya, hal ini berarti bahwa semakin baik pola pengasuhan ibu maka semakin baik pula tingkat kemampuan kognitif anaknya. Ibu yang selalu bisa memberikan waktu luang untuk anaknya dapat memiliki cara atau gaya dalam pengasuhan yang fleksibel sesuai dengan tahap perkembangan anak, karakter anak dan situasi yang sedang dihadapi

Dalam pola asuh orangtua, anak berhak mendapatkan pengasuhan yang baik, perlindungan, hidup dan berpartisipasi. Hak-hak anak yang tertuang dalam Konvensi Hak Anak diuraikan oleh Maria Hartiningsih yaitu⁴

Pertama, hak kelangsungan hidup yaitu termasuk di dalam *survival rights* ini adalah hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan terbaik, sehingga anak akan terhindar dari berbagai penyakit infeksi yang mematikan.

Kedua, hak berkembang. Dalam *development rights* ini, pemberian gizi, pendidikan yang baik dan sosial budaya yang memungkinkan anak-anak berkembang, sebagai manusia dewasa beridentitas dan bermartabat, termasuk di dalamnya.

Ketiga, hak memperoleh perlindungan atau *protection rights* dari berbagai diskriminasi, dan tindak kekerasan, baik oleh warna kulit, ideologi, politik, agama, kondisi fisik, misalnya cacat

Keempat, hak berpartisipasi dalam berbagai keputusan yang menyangkut kepentingan hidupnya (*participation rights*).

Inilah hak-hak anak yang harus dimengerti dan dipenuhi oleh orangtua/orang dewasa. Dengan memenuhi hak anak, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan optimal. Anak juga akan merasa nyaman dan terpenuhi kebutuhannya.

Ketika penulis melakukan survie di Desa Tanjung Medan Utara sebagian besar anak masih dalam pengawasan yang ketat oleh setiap orangtua, dalam keseharian ataupun kegiatan anak semua hal nya dalam aturan/pengawasan

⁴ Dede Lilis Ch, *Media Anak Indonesia : Representasi Idola Anak dalam Majalah Anak-anak*, (Jakarta : Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 30-31.

orang tua, sehingga anak terkadang enggan dekat dengan orang baru, anak melihat orang baru tersebut hingga beberapa kali barulah anak berani berinteraksi dengan orang baru tersebut.

Dari paparan diatas, bahwa pola asuh, perkembangan kognitif, dan stimulasi yang baik akan mendorong perkembangan anak secara optimal, akan tetapi dalam paparan atas peneliti ingin mengamati dan mengkaji bagaimana hubungan pengasuhan/pola asuh orangtua terhadap perkembangan anak, khusus perkembangan kognitif anak. penelitian mengenai pola asuh orangtua dan perkembangan kognitif dilakukan di Desa Tanjung Medan Utara karena terdapat anak yang mengalami perkembangan kognitif yang kurang baik, perkembangan kognitif yang kurang baik

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Pengaruh pola asuh orangtua akan berdampak pada perkembangan kognitif anak usia dini
2. Pola asuh yang dilakukan orangtua kepada anak
3. Perbedaan pola asuh antara masing-masing orangtua (pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah Terdapat Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Desa Tanjung Medan Utara”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan anak usia dini di Desa Tanjung Medan Utara
2. Pengaruh antara perkembangan kognitif anak usia dini di Desa Tanjung Medan Utara
3. Pengaruh antara pola asuh orangtua dengan perkembangan kognitif anak serta adanya hubungan positif yang terjadi di Desa Tanjung Medan Utara
4. Seberapa besar pengaruh pola asuh terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di desa Tanjung Medan Utara

E. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pola asuh orangtua terhadap perkembangan kognitif anak.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pengalaman tentang pola asuh orangtua dan perkembangan kognitif anak serta sebagai data tambahan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Kognitif Anak” dan sebagai sarana penerapan langsung teori yang didapat dibangku kuliah dalam kegiatan pembelajaran nyata.

- b. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan orangtua dapat menerapkan pola asuh yang tepat untuk mendidik anak sehingga seorang anak dapat memiliki kecerdasan kognitif yang optimal

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, penulis membagi beberapa bab. Dengan harapan agar pembahasan dalam skripsi ini dengan baik dan dapat memenuhi standar penulisan sebagai karya ilmiah, Adapun sistematika penulisan bab sebagai berikut:

BAB I pendahuluan menjelaskan secara umum tentang arah dan maksud penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pola asuh orangtua terhadap perkembangan anak usia dini , sehingga pembaca dapat mengetahui latar belakang masalah, idenfikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II kajian pustaka menjelaskan mengenai teori-teori yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dilapangan mengenai pola asuh orangtua terhadap perkembangan kognitif anak usia dini, yaitu pengertian pola asuh orangtua, jenis-jenis pola asuh, ciri-ciri pola asuh, pengertian kognitif kemampuan anak usia dini, tahap perkembangan kognitif anak usia dini, teori-teori kognitif anak dan teori-teori perkembangan kognitif anak dalam pandangan islam.

BAB III metode penelitian menjelaskan mengenai jenis penelitian yang digunakan dalam pengambilan metode penelitian, populasi sample dan teknik penarikan sample, variabel penelitian, defenisi opeasional penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data

BAB IV deskripsi institusi menjelaskan tentang sejarah singkat suatu instansi, deskripsi karakteristik responden mengenai sample dalam penelitian, penyajian data yaitu analisis kuantitatif yang dapat diklasifikasikan dalam katagori-katagori atau dalam bentuk angka, dan interpretasi hasil analisis data yaitu suatu perhitungan menggunakan SPSS

BAB V penutup memuat pokok atau kesimpulan dari beberapa bab terdahulu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu peneliti juga akan memberikan tindak lanjut, saran-saran yang berkaitan dengan pola asuh terhadap perkembangan kognitif anak usia dini

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Keluarga adalah pendidik utama dan pertama sebelum anak memperoleh pendidikan di sekolah dan di masyarakat. Dari keluargalah anak pertama kalinya belajar. Jadi keluarga adalah pembentuk kepribadian anak bukan sebatas penerus keturunan saja. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Bahasa Indonesia “pola adalah model, sistem, atau cara kerja”, Pola Asuh adalah “menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya”⁵ Pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya.” Jadi yang dimaksud pendidik adalah orang tua terutama ayah dan ibu atau wali⁶ Menurut Thoha menyebutkan bahwa “Pola Asuh orang tua adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak⁷

Casmini menyebutkan bahwa: Pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya⁸ Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak.

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:96).

⁶ Gunarsa (2000:44)

⁷ Menurut Thoha (1996:109)

⁸ Casmini (dalam Palupi, 2007:3)

Dengan demikian yang dimaksud dengan Pola Asuh Orang Tua adalah bagaimana cara mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Agoes Dariyo menyatakan bahwa “orang tua mempunyai peran besar bagi pembentukan dan perkembangan moral seorang anak. Orang tua adalah “orang tua yang bertanggung jawab atas kesejahteraan hidup anak-anaknya, orang tua disini adalah ayah ibu kandung, orang tua angkat laki-laki dan perempuan yang menjadi ayah dan ibu seseorang berdasarkan pada satu hukum yang berlaku, orang tua yang membiayai sekolah, dan sebagainya, atas dasar kemanusiaan⁹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung dan orang tua adalah pengasuh utama dan pertama dalam membentuk dan mengembangkan perilaku dan moral anak serta bertanggung jawab atas kesejahteraan hidup anak terutama dalam pendidikan atas dasar kemanusiaan. Dari keterangan di atas juga dapat dinyatakan bahwa pola asuh orang tua adalah cara pengasuhan orang tua dalam membentuk dan mengembangkan perilaku dan moral anak untuk mencapai kesejahteraan hidup anak di dunia dan akhirat.

Pola asuh menurut agama adalah cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek, dan memahami anak dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan, dan kasih sayang sebaik-baiknya,

1). Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 220:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الَّتِي تَمَىٰ ۗ قُلْ إِصْلَاحٌ هُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِحْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ۚ

⁹ Agoes Dariyo (2004: 65),

Artinya :

tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah: "Mengurus urusan mereka secara baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana (Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah dan Penafsiran Al-Qur'an, 2010: 53).¹⁰

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak-anak dapat mengambil keputusan sendiri, bertindak sendiri, sehingga mengalami perubahan dari keadaan tertanggung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.

Hadis diriwayatkan oleh al-baihaqi dan ath-Thabrani dalam al-mu'jamul kabir. Al-Imam Muslim rahimahullah yang artinya " setiap manusia dilahirkan oleh ibunya diatas fitrah. Kedua orang tuanya yang menjadikannya yahudi, nasrani atau majusi

Jadi pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

b. Jenis-Jenis Pola Asuh

Terdapat perbedaan yang berbeda-beda dalam mengelompokkan pola asuh orang tua daam mendidik anak, yang antara satu dengan yang lainnya hampir mempunyai persamaan. Diantaranya sebagai berikut:

a. Menurut Hasbullah tanggung jawab yang perlu di bina oleh orang tua terhadap anak antara lain:

1). Memelihara dan membesarkan anak, ini merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

¹⁰ Mahkota Surabaya.1989.Al-qur'an dan Terjemahan.Jakarta.Mahkota

- 2). Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik jasmaniah maupun rohaniyah.
- 3). Mendidiknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya mendatang.¹¹

b. Menurut Hourlock mengemukakan ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yakni :

- 1). Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.

- 2). Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua.

- 3). Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.¹²

c. Hardy dan Heyes mengemukakan empat macam pola asuh yang dilakukan orang tua dalam keluarga, yaitu :

- 1). Autokratis (Otoriter)

Ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua dan kebebasan anak sangat di batasi.

- 2). Demokratis

Ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak.

- 3). Permisif

Ditandai dengan adanya kebebasan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri.

- 4). *Laissez faire*

Pola ini ditandai dengan sikap acuh tak acuh orang tua terhadap anaknya¹³

¹¹ Menurut Hasbullah (2008: 38)

¹² Menurut Hourlock (dalam Thoha, 1996 : 111-112)

d. Menurut Baumrind bahwa orang tua berinteraksi dengan anaknya lewat salah satu dari empat cara:

1). Pola Asuh *Authoritarian*

Pola asuh authoritarian merupakan pola asuh yang membatasi dan menghukum. Orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghargai kerja keras serta usaha. Orang tua authoritarian secara jelas membatasi dan mengendalikan anak dengan sedikit pertukaran verbal.

2). Pola asuh *Authoritative*

Pola asuh authoritative mendorong anak untuk mandiri namun tetap meletakkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Pertukaran verbal masih diizinkan dan orang tua menunjukkan kehangatan serta mengasuh anak mereka.

3). Pola Asuh *Neglectful*

Pola asuh neglectful merupakan gaya pola asuh di mana mereka tidak terlibat dalam kehidupan anak mereka. Anak-anak dengan orang tua *neglectful* mungkin merasa bahwa ada hal lain dalam kehidupan orang tua dibandingkan dengan diri mereka.

4). Pola Asuh *Indulgent*

Pola asuh *indulgent* merupakan gaya pola asuh di mana orang tua terlibat dengan anak mereka namun hanya memberikan hanya sedikit batasan pada mereka. Orang tua yang demikian membiarkan anakanak mereka melakukan apa yang diinginkan.¹⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat di tarik kesimpulan,yang isinya hampir sama. Misalnya saja antara pola asuh *parent oriented, authoritarian, otoriter*, semuanya menekankan pada sikap kekuasaan, kedisiplinan dan kepatuhan yang berlebihan. Demikian pula halnya dengan pola asuh *authoritative* atau demokratis menekankan sikap terbuka dari orang tua terhadap anak. Sedangkan pola asuh *neglectful, indulgent, children centered*, permisif dan *laissez faire* orang tua cenderung membiarkan atau tanpa ikut

¹³ Hardy dan Heyes (1986:131)

¹⁴ Baumrind (dalam King, 2010:172)

campur, bebas, acuh tak acuh, apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak.

Dari berbagai macam pola asuh yang dikemukakan di atas, pada dasarnya terdapat tiga pola asuh orang tua yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan beberapa penjelasan yang dikemukakan oleh beberapa ahli, salah satunya menurut Hurlock. Pola asuh tersebut antara lain pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga pola asuh tersebut adalah sebagai berikut:

- 1). Pola asuh otoriter : Ciri pola asuh ini menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena, tanpa dapat di kontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua. Dalam hal ini, anak seolah-olah menjadi “robot”, sehingga ia kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan; tetapi disisi lain anak bisa memberontak, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan.
- 2). Pola asuh demokratis: Kedudukan antara anak dan orang tua sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak di beri kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena.
- 3). Pola asuh permisif: Sifat pola asuh ini, *children centered* yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua. Orang tua menuruti segala kemauan anak. Anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orang tua. Ia bebas melakukan apa saja yang diinginkan. Dari sisi negatif lain, anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku

c. Ciri-Ciri Pola Asuh

Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga ciri-ciri pola asuh tersebut adalah sebagai berikut:

1). Pola Asuh Otoriter

menyebutkan bahwa: Pola asuh otoriter adalah sentral artinya segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anaknya. Supaya taat, orang tua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak.¹⁵

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak. Orang tua yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah objek pelaksana saja. Jika anak membantah, orang tua tidak segan-segan akan memberikan hukuman, biasanya hukumannya berupa hukuman fisik, Jadi, dalam hal ini kebebasan anak sangat dibatasi oleh orang tua, apa saja yang akan dilakukan oleh anak harus sesuai dengan keinginan orang tua. Jika anak membantah perintah orang tua maka akan dihukum, bahkan mendapat hukuman yang bersifat fisik dan jika patuh orang tua tidak akan memberikan hadiah.

2). Pola Asuh Demokratis

bahwa “Pola asuh demokratis adalah gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orang tua” Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak¹⁶.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh demokratis anak akan menjadi orang yang mau menerima kritik dari orang lain, mampu menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya.

¹⁵ Dariyo (2011:207)

¹⁶ Dariyo (2011:208)

3). Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Anak tidak tahu apakah perilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anak. Akibatnya anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak. Keadaan lain pada pola asuh ini anak-anak bebas bertindak dan berbuat.¹⁷

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh permisif yaitu orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua membebaskan anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua memiliki kehangatan dan menerima apa adanya. Kehangatan, cenderung memanjakan, dituruti keinginannya. Sedangkan menerima apa adanya akan cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja.

2. Kemampuan Kognitif Anak

a. Pengertian kemampuan kognitif anak usia dini

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang pandanya *knowing* yang berarti mengetahui. Menurut pendapat Vygotsky dalam bermain anak mempunyai peran langsung terhadap perkembangan kognisi anak, dalam memecahkan masalah anak tidak mampu untuk berpikir abstrak karena bagi anak sendiri *meaning* (makna) dan objek berbaur menjadi satu, akibatnya anak tidak dapat berpikir tentang kupu-kupu tampak melihat kupu-kupu secara keseluruhan, jadi bermain simbolis mempunyai peran yang sangat penting/krusial dalam perkembangan berpikir pada anak¹⁸. Menurut Pudjiarti dalam Khadijah kemampuan kognitif dapat diartikan dengan “ kemampuan dalam belajar, berfikir dan kecerdasan yaitu kemampuan dalam mempelajari keterampilan/konsep baru yang terjadi di dalam lingkungan anak serta

¹⁷ Dariyo (2011:207)

¹⁸ Vygotsky (1967) Teori Kognitif Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana, h. 103

kemampuan daya ingat pada anak dalam menyelesaikan soal-soal sederhana¹⁹.

Menurut Sujiono, kognitif adalah suatu proses dalam berpikir, yaitu kemampuan setiap individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa²⁰ Jerome Bruner yaitu menekankan bermain pada anak dianggap sebagai sarana mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas, dalam bermain yang lebih dipentingkan adalah proses bukan hasilnya sehingga anak dapat bereksperimen dan mencoba hal baru sehingga hal ini tidak memungkinkan anak merasa tertekan dan terkadang anak mencoba memadukan hal baru lalu anak dapat menggunakan pengalamannya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan yang sebenarnya²¹

Menurut Piaget yaitu asur dkk menjelaskan pengertian kognitif merupakan perkembangan intelektual anak, Anak menciptakan sendiri pengetahuan mereka tentang dunianya melalui interaksi mereka dalam berlatih menggunakan informasi-informasi yang sudah pernah mereka dengar sebelumnya dengan menggabungkan informasi baru dengan keterampilan yang sudah anak kenal, sehingga anak menguji pengalamannya dengan gagasan-gagasan baru²².

Menurut Ian Pownall adalah menghubungkan kemampuan kognitif dengan pengambilan keputusan seorang pemimpin Ian Pownall mengatakan bahwa salah satu hal penting bagi seorang pemimpin dalam pengambilan keputusan adalah kemampuan kognitif pemimpin itu dimana Ian Pownall mengatakan: "*A cognitive ability to identify key information from within the problem domain.*" (kemampuan kognitif untuk mengidentifikasi informasi kunci dari sebuah permasalahan adalah hal yang sangat penting untuk sebuah

¹⁹ Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 31

²⁰ Sujiono, Dkk. (2008). *Anak Dan Kemampuannya Dalam Belajar*. Yogyakarta: Nusa Permai, h. 33

²¹ Jerome Bruner *Teori Kognitif Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, h. 105

²² Jean Piaget *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, h.101

pengambilan keputusan bagi seorang anak. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa Ian juga menganggap kemampuan kognitif sangat berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menyaring dan mendapatkan informasi kunci dari sebuah kejadian).

Menurut Susanto kemampuan kognitif adalah kemampuan individu dalam menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif sendiri berhubungan dengan tingkat kedewasaan yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali yang ditujukan pada ide-ide belajar²³.

Selanjutnya menurut Witherington mengatakan “kognitif adalah kesempatan bertindak sebagaimana dimanifestasikan dalam 4 (empat) kemampuan kemampuan atau kegiatan kegiatan yaitu:

- 1). Fasilitas dalam menggunakan bilangan dan angka.
- 2). Efisiensi penggunaan bahasa
- 3). Kecermatan pengamatan, fasilitas dalam memahami hubungan
- 4). Menghayal atau mencipta.

Kemampuan diatas dapat dilakukan apabila terjadi proses berfikir pada seorang anak, melalui proses berfikir, anak dapat mengenali, mengetahui dan memahami untuk mengatasi suatu situasi dalam memecahkan sebuah masalah pada anak.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan kognitif pada anak adalah cara berpikir anak yang abstrak sehingga membuat anak menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan. Lalu perkembangan intelektual anak dapat menciptakan sendiri pengetahuannya tentang dunia melalui interaksi langsung dan kemudian menyaring dan mendapatkan informasi/kunci sebuah kejadian sehingga bermain pada anak dianggap sebagai sarana, prasarana perkembangan kreativitas dan fleksibilitas.

²³ Susanto 2011:47

b. Tahap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Pada masa anak usia enam tahun biasanya anak akan semakin mandiri serta sudah mulai mampu untuk mendekatkan diri pada teman sebayanya dan anak sudah mulai menyadari apa yang ia rasakan serta apa yang telah anak mampu lakukan dan tidak mampu dilakukan. Perilaku 3 tahun diwarnai dengan imajinasi yang umumnya sulit membedakan antara imajinasi dan realitas keadaan ini membuatnya tampak seperti pembual kecil, Namun tidak perlu dikhawatirkan kegiatan berfantasi pada anak usia dini merupakan hal yang penting dalam refleksi dari perkembangan tubuhnya yang sehat.

Pada umumnya di akhir usia 4-5 tahun daya khayal anak semakin menipis seiring dengan meningkatnya kemampuan memahami realitas, kemampuan mengatasi masalah pun meningkat, serta anak mulai mahir mengungkapkan apa yang ia rasakan dengan cara yang lebih tepat.

Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan, masing-masing tahap berhubungan dengan usia dan tersusun dari jalan pikiran yang berbeda-beda. Tahapan Piaget itu adalah sebagai berikut:²⁴

1). Tahapan Sensorimotor (0-2 tahun)

Menurut Desmita dalam Asrul dkk dalam tahap ini bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman sensor dengan tindakan fisik seperti menggapai, dan menyentuh.²⁵

Karakteristiknya anak yang berada pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Berpikir melalui gerakan
- b) Gerakan gerakan refleks
- c) Belajar mengkoordinasi akal dan gerakannya
- d) Cenderung intuitif, egosentis, tidak rasional dan tidak logis.

²⁴ Jean Piaget (1963) Teori Kognitif Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana, h. 101

²⁵ Asrul, Sitorus dkk, *Op.cit.*, h. 190

2). Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini anak mulai bisa melakukan sesuatu sebagai hasil meniru atau mengamati sesuatu model tingkah laku dan mampu melakukan simbolisasi

3). Tahap Operasional-konkrit (7-11 tahun)

Anak dapat berpikir logis mengenai peristiwa peristiwa konkrit.

4). Operasional Formal (11 tahun-dewasa)

Mulai berpikir dengan cara yang lebih abstrak, logis dan idealistik.

Perkembangan kognitif yang digambarkan Piaget merupakan proses adaptasi intelektual. Adaptasi ini merupakan proses yang melibatkan skemata, asimilasi, akomodasi dan *equilibration*.

Menurut Jerome Bruner, mengatakan bahwa proses belajar adalah adanya pengaruh kebudayaan terhadap tingkah laku individu, maka perkembangan kognitif individu terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan. Tahap itu meliputi *enactive*: (individu melakukan aktivitas dalam upayanya memahami lingkungan sekitarnya), *iconic*: (individu memahami objek - objek atau dunianya melalui gambar dan visualisasi verbal), dan *symbolic*: (individu telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika). Menurut Bruner, perkembangan kognitif individu dapat ditingkatkan melalui penyusunan materi pembelajaran dan mempresentasikannya sesuai dengan tahap perkembangan individu tersebut²⁶

Dengan kata lain kognitif pada anak perkembangannya bisa ditingkatkan dengan cara mengatur bahan yang akan di sajikan serta sesuai dengan tingkat perkembangan pada anak, yang biasanya penerapan ini pada dunia pendidikan di sebut “kurikulum spirial” dimana dalam suatu objek yang di berikan ketika pembelajaran dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi dengan materi yang sama tetapi kesukarannya yang bertingkat, sehingga materinya disesuaikan dengan kognitif pada anak.

²⁶ *Ibid*, h. 191.

Perkembangan intelektual meliputi peningkatan kemampuan untuk mengutarakan pendapat dan gagasan melalui simbol. Untuk mengembangkan kognisi seseorang diperlukan interaksi yang sistematis antara pengajar dan anak. Dalam Perkembangan kognisi seorang anak, semakin tinggi tingkatannya semakin meningkat pula kemampuan untuk memikirkan beberapa alternatif secara serentak dan kemampuan untuk memberikan perhatian terhadap beberapa stimuli dan situasi sekaligus²⁷.

Menurut Vygostky mengemukakan perkembangan kognitif kedalam konsep berkembangnya, antaranya:

1). Zona Proximal Devenlopment

Kemampuan setiap individu dapat memecahkan masalah secara mandiri. Meskipun pada masa ini sulit dipahami anak-anak, namun ini dapat dipelajari dengan bimbingan dan bantuan orang yang lebih tua (orang tua maupun guru)

2). Scaffolding

Pemberian dukungan kepada anak selama tahap-tahap awal pembelajaran sehingga anak mampu dan bertanggung jawab pada berbagi masalah yang mereka hadapi.

3). Bahasa dan Pemikiran

Bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi. Saat anak-anak komunikasi pun tak hanya dalam interaksi sosial (bertegur sapa, saling bertukar pikiran) untuk memenuhi kebutuhan, namun juga untuk memecahkan masalah. Perkembangan bahasa ini sangat penting dalam perkembangan kognitif

Menurut Case mengemukakan perkembangan kognitif terdapat 4 (empat) yaitu:

- 1). Tahap Sensorimotor (0-2 Bulan)
- 2). Tahap Praoperasional (2-7 tahun)
- 3). Tahap Operasional Konkret (7-11 Tahun)
- 4). Tahap Operasional Fornal (mulai umur 11 tahun)

²⁷ Muhammad Wendi, (2013), *Memahami Cara Anak - Anak Belajar*, Jakarta: Visi Media, h. 24.

Dari beberapa paparan diatas salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak adalah proses berfikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan. Sehingga anak mampu atau memahami pembelajaran yang sedang anak lakukan, dari kemampuan sosial anak dapat meningkatkan kerja sama pada anak ketika pembelajaran berlangsung serta peran guru dalam menggunakan model pembelajaran lalu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf, angka dan warna

c. Teori-Teori Kognitif Anak Usia Dini Menurut Ahli

Teori kognitif berhubungan dengan bagaimana kita memperoleh, memproses, dan menggunakan informasi²⁸

1). Menurut Sujiono, kognitif adalah suatu proses dalam berpikir, yaitu kemampuan setiap individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.²⁹

2). *Jerome Bruner* yaitu menekankan bermain pada anak di anggap sebagai sarana mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas, juga mengkaji pertumbuhan kognitif sebagai hasil kerja dengan anak, serta terdapat beberapa prinsip yang merupakan kunci utama dalam proses perkembangan

- a). Pertumbuhan intelektual secara langsung berhubungan dengan kemampuan menjawab stimulus.
- b). Pertumbuhan Intelektual seorang anak tergantung pada kemampuan proses informasi internal dan system untuk menghadirkan dunia
- c). Perkembangan Interaksi anak dengan orang dewasa untuk mencapai perkembangan kognitif
- d). Perkembangan Bahasa anak untuk komunikasi dengan orang lain, bertanya, menghubungkan yang baru dengan yang lama.

²⁸ *Lefrancois Kholis, (2009), Strategi Pengembangan Kognitif Dan Anak, Surabaya: Gramediacitra, h. 22.*

²⁹ *Sujiono, Dkk. (2008). Anak Dan Kemampuannya Dalam Belajar. Yogyakarta: Nusa Permai, h. 33*

3). Menurut Piaget yaitu asur dkk menjelaskan pengertian kognitif merupakan perkembangan intelektual anak, Anak menciptakan sendiri pengetahuan mereka tentang dunianya melalui interaksi mereka dalam berlatih menggunakan informasi-informasi yang sudah pernah mereka dengar sebelumnya dengan menggabungkan informasi baru dengan keterampilan yang sudah anak kenal³⁰.

4). Menurut Susanto kemampuan kognitif adalah kemampuan individu dalam menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa

5). Menurut Vygotsky focus pada aspek sosial yang menyatakan bahwa kecenderungan satu kebudayaan menentukan stimulus yang terjadi. Anak-anak menginternalisasikan satu aspek tertentu untuk mempertahankan dedikasinya, ada 4 (empat) tahap perkembangan kognitif

- a). Berfikir non-verbal dan berbicara konseptual,
- b). Mulai menyatukan antara berpikir dan berbicara
- c). Berbicaea egosentrik

6). Menurut Ausubel adalah proses perubahan tingkah laku yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman pada anak.

7). Menurut Mex Werheimer adalah proses yang disadsrkan pada pengalaman, karena pada dasarnya setiap tingkah laku anak selalu didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal dan memikirkan situasi dimana tingkah laku tersebut terjadi yang intinya anak mengeti apa yang telah anak pelajari dan alami secara langsung.

³⁰ Jean Piaget Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana, h.101

8). Menurut Jhon Dewey adalah belajar tergantung pada pengalaman yang didapat anak serta minta anak sendiri dan topic dalam kurikulum seharusnya saling terintegrasi bukan terpisah atau tidak mempunyai kaitan satu sama lainya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan perkembangan kognitif menurut parah ahli yaitu dalam tugas perkembangan kognitif sendiri mengacu pada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu. Yang bergantung pada pengalaman yang pernah anak alami secara langsung sehingga nantinya anak paham dan mengerti ketika pembelajaran berlangsung yang menggunakan model pembelajaran dan anak dapat mengenal angka, huruf, warna lalu menciptakan rasa kerja sama tim yang kompak yang membuat guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada tema-tema yang digunakan didalam kelas.

d. Teori perkembangan kognitif dalam pandangan islam

Di dalam ajaran islam juga dijelaskan bahwa manusia pada saat dilahirkan tidak mengetahui apapun, tetapi Allah membekalinya dengan kemampuan mendengar, melihat, meraba, merasa, dan hati untuk mendapatkan pengetahuan . penjelasan ini dapat ditemui dalam al-Quran surat an-Nahl/16:78:

Yang artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

kemampuan mendengar, melihat, dan berpikir manusia berkembang secara bertahap. Semakin dewasa seseorang semakin berkembang kemampuannya mendengar, melihat, dan akal nya akan semakin mampu membedakan baik dan buruk, benar dan salah. Hikmah di ciptakan kemampuan berpikir manusia secara bertahap agar dia mampu menjalankan ketaatannya kepada Tuhan³¹

³¹ Masganti sit, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 72

Al-qur'an juga menjelaskan bahwasanya kegiatan membaca/belajar yang dilakukan akan membawa struktur kognitif pada anak pada tahap-tahap tertentu. Pada surat an-Nahl ayat 125 menjelaskan:

Yang artinya, seruhlah pada jalan tuhanmu dengan **hikma** dan pengajaran yang baik (mau'zhah hasanah) dan bantahlah (jidal) mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³²

Jika dihubungkan dengan surat Al-'Alaq ayat 1 dan 3, dan struktur kognitif anak maka mau 'Izha hasanah adalah tahap dimana anak mulai mentransformasi dasar objek yang dipelajari, yaitu dengan memberikan objek yang nyata dan memberikan pengalaman langsung pada anak.

Dari paparan diatas maka dapat diartikan dalam perkembangan struktur kognitif menurut Al-qur'an. Peneliti juga melihat bahwa absstrak Iqra' memperngaruhi tingkatan struktur kognitif tersebut. Disisi lain perbedaan utama antara teori kognitif Al-qur'an dengan teori barat bahwa tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Seyogyanya guru harus dapat menyelipkan nilai-nilai ketuhanan pada saat menjelaskan suatu konsep. Sehingga anak terbiasa untuk mengingat Allah Swt. Ensesi nilai ketuhanan ini sangat penting karena pungsi guru mendidik, bukan hanya mengajar.

B. Penelitian yang Relevan

1. Cendy Dwiayu (2017) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini 3-4 Tahun Di Paud Kecamatan Magelang Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti menggunakan korelasi dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling menggunakan purposive sampling, sampel penelitian sebanyak 30 responden. Instrumen penelitian menggunakan wawancara untuk orang tua tes perkembangan kognitif untuk anak.

³² M. Quraish sihab, Tapsir al-misbah Volume 7, cet IX, Jakarta: Lentera Hati 2007, hlm.35

sebagian besar pola asuh orangtua adalah pola asuh demokratis (53,3%) dan mayoritas perkembangan kognitif adalah kriteria di atas rata-rata (83%). Analisa data menggunakan uji korelasi product momen dengan kategori korelasi point biserial. Uji hipotesis menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$. $r_{hitung} = 0,439$ sedangkan $r_{tabel} = 0,374$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua sangat mempengaruhi tingkat kognitif anak dengan hasil uji analisis dengan hasil hubungan yang kuat.

2. Farieska Fellasar (2016) Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Kematangan Emosi Remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan data analisis dengan menggunakan analisis multiple regression dan bivariate correlate. Berdasarkan hasil analisis multiple regression diketahui bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi diperoleh R sebesar 0,454 pada taraf signifikan 0,000 (0,000 0,05). Hasil bivariate correlate dari masing-masing pola asuh yaitu terdapat hubungan antara pola asuh authoritative dengan kematangan emosi diperoleh R sebesar 0,420 dengan taraf signifikan 0,000 (0,000 0,05) selanjutnya terdapat hubungan antara pola asuh authoritarian dengan kematangan emosi diperoleh R sebesar 0,331 dengan taraf signifikan 0,000 (0,000 0,05) dan tidak terdapat hubungan antara pola asuh permissive dengan kematangan emosi diperoleh R sebesar 0,149 dengan taraf signifikan 0,082 (0,082 0,05)
3. Dewi Septiawati (2016) Terdapat Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di TK Aisyiyas Bustanul Athfal Tahun. Hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan antara pola asuh orang tua demokratis terhadap perkembangan kognitif anak di TK Aisyiyas Bustanul Athfal Limpung Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil r pearson correlation sebesar 0,475 dengan taraf kesalahan 5% $r_{xy} : r_{tabel} = 0,475 : 0,296$ sehingga $r_{xy} : r_{tabel} = 0,475 : 0,227$ sehingga $r_{xy} > r_{tabel}$ yang berarti $0,475 > 0,2277$. Dengan demikian baik dengan signifikan 1% maupun 5% $r_{xy} > r_{tabel} = 0,475 > 0,0296 >$

0,227 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua demokratis dengan perkembangan kognitif anak.

Dari ketiga penelitian terdahulu seperti paparan diatas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Desa Tanjung Medan Utara. Akan tetapi dari ketiga penelitian tersebut tidak semuanya sama dengan penelitian peneliti.

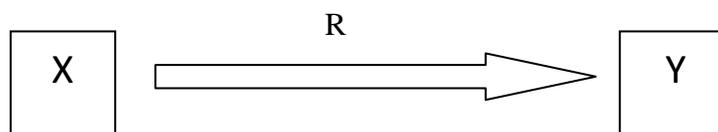
Untuk hasil penelitian yang ketiga diatas tersebut sama-sama meneliti perkembangan kognitif anak. perbedaannya dari ketiga penelitian diatas hanya meneliti pola asuh demokratis dan penelitian terdahulu meneliti pola asuh orangtua. Dari penjelasan diatas telah jelas bahwa perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian yang berjudul “ Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Desa Tanjung Medan Utara “ dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti penulis bukan duplikasi penelitian yang sudah ada

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



Kerangka berfikir diatas menggunakan hubungan antara pola asuh dengan perkembangan kognitif anak usia dini di Desa Tanjung Medan Utara

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh melalui sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang menyatakan bahwa:

1. Ada pengaruh antara pola asuh demokratis dengan perkembangan kognitif anak usia dini di desa Tanjung Medan Utara.
2. Ada pengaruh antara pola asuh otoriter dengan perkembangan kognitif anak usia dini di desa Tanjung Medan Utara.
3. Ada pengaruh antara pola asuh permisif dengan perkembangan kognitif anak usia dini di desa Tanjung Medan Utara.
4. Persentasi pengaruh pola asuh terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di desa Tanjung Medan Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini berisi tentang pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan pengukuran, uji validitas, uji reabilitas dan teknik analisis data yang diuraikan sebagai berikut:

A. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam rangka memperoleh kebenaran ilmiah yang dilakukan penulis. Maka diperlukan adanya suatu metode penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto* karena variabel bebas dalam penelitian ini tidak dikendalikan atau diperlakukan khusus melainkan hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilaksanakan, hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif dan berhubungan-bershubungan antar variabel.³³ Penelitian ini menggunakan logika dasar yaitu jika x maka y. Dalam penelitian tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel independen³⁴

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi untuk mengetahui arah dan Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuesioner. *Ex post facto* sebagai metode penelitian menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas x telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberi perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat

³³ Riduwan (2004)

³⁴ Sugiyono (2010:8).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Medan Utara dan dilaksanakan sejak bulan Maret tahun 2020

C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi merupakan seluruh subjek yang akan diteliti, Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Margono Populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup & waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data. Jika setiap manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia³⁵. Dan menurut Drs. S. Margono yang menyatakan populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian³⁶ yang menjadi dalam populasi penelitian ini adalah Anak Usia dini di Desa Tanjung Medan Utara.

Dan sampel adalah arti suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Jika Populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut beberapa kendala yang akan di hadapkan di antaranya seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.³⁷

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 38 anak usia dini karena jumlah populasi terlalu sedikit maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, Dimana seluruh populasi menjadi sampel dan penetapan ini berdasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa jika populasi melebihi 100 orang maka dapat diambil sampel 10-15% atau 20-

³⁵ Margono 2004

³⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 118.

³⁷ Sugiyono (2018: 118)

25%. Maka jika populasi tidak mencapai 100 orang maka dapat diambil keseluruhan populasi jika memungkinkan³⁸ Adapun cara pengambilan sampel jenuh penelitian ini menggunakan penyebaran angket melalui android orang tua anak usia dini didesa Tanjung Medan Utara.

D. Varibel Penelitian

1. Varibel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

a. Varibel bebas/Independent varibel (X) : variabel penyebab atau variabel yang mempengaruhi variabel lain.

1). Varibel bebas (X) : Pola Asuh

a). Pola Asuh Demokratis

b). Pola Asuh Otoriter

c). Pola Asuh Permisif

b. Variabel terikat/dependent variabel (Y) : adalah variabel akibat atau variabel yang ditimbulkan variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah

1). Variabel terikat (Y) : Perkembangan Kognitif Anak

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti (definisi konseptual) yang telah disesuaikan dengan kondisi tempat penelitian. Demi tercapainya pandangan yang sama terhadap penelitian ini, maka perlu persamaan cara pandang untuk mempermudah pemahan suatu masalah. Dibawah ini diuraikan pemikiran-pemikiran yang digunakan sehubungan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh adalah suatu proses interaksi antara orangtua dan anak yaitu meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 107.

mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung dan orangtua adalah pengasuh utama dan pertama dalam membentuk dan mengembangkan perilaku dan moral anak serta tanggung jawab atas kesejahteraan hidup anak terutama dalam pendidikan atas dasar kemanusiaan serta pola asuh orangtua cara pengasuhan yang dilakukan orangtua dalam bentuk mengembangkan perilaku dan moral anak untuk mencapai kesejahteraan hidup anak didunia dan diakhirat. Serta pola asuh sendiri terbagi menjadi 3 yaitu:

- a). pola asuh demokratis dimana anak akan menjadi orang yang mau menerima kritik dari orang lain, mampu menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya.
- b). pola asuh otoriter dimana cara mendidik anak yang dilakukan orangtua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak.
- c). pola asuh permisif dimana orangtua serba memperbolehkan anak berbuat apa saja, orangtua juga membebaskan anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri.

2. Perkembangan kognitif anak adalah cara berpikir anak yang abstrak sehingga membuat anak menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan lalu perkembangan intelektual anak dapat menciptakan sendiri pengetahuannya tentang dunia melalui interaksi langsung dan kemudian menyaring dan menempatkan informasi /kunci sebuah kejadian sehingga bermain pada anak dianggap sebagai sarana, prasarana perkembangan kreativitas dan fleksibilitas, dari kemampuan sosial anak dapat meningkatkan kerja sama pada anak ketika pembelajaran berlangsung serta peran guru didalamnya

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari dua variabel dalam penelitian ini yaitu pola asuh anak usia dini, perkembangan kognitif anak usia dini di Desa Tanjung Medan Utara dengan menggunakan metode angket.

Angket digunakan untuk menjanging data dari responden yang berupa pola asuh orangtua. Digunakan angket ini dengan pertimbangan:

1. Dapat menjanging informasi dalam skala luas dengan waktu cepat.
2. Penggunaan waktu yang lebih fleksibel sesuai dengan waktu yang telah diberikan peneliti
3. Dapat disebarakan untuk responden yang berjumlah besar dengan waktu yang relatif singkat
4. Tetap terjaga kerahasiaan responden untuk menjawab sesuai dengan pendapat pribadi³⁹.

Angket akan diukur dan dinilai berdasarkan jumlah dengan beberapa alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan mengenai pola asuh 70 butir pertanyaan dan perkembangan kognitif anak 15 butir pertanyaan dan pembobotan nilai dengan skala likert sebagai berikut.

Tabel 3.1

Pilihan Jawaban Serta Bobot Pertanyaan

No	Pilihan Jawaban	Bobot (+)	Bobot (-)
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang-kadang	2	3
4	Tidak pernah	1	4

³⁹ Sukardi (2012:76)

G. Instrumen Penelitian

Adapun indikator-indikator penelitian pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Blue Print Angket Pola Asuh dan Perkembangan Kognitif Anak
(Sebelum Uji Coba)

No	Variabel Penelitian	Indikator	No. Item	Skala		
1	Pola Asuh	a. Otoriter		Likert		
		-Kurang komunikasi	6,7,8,9,10			
		-sangat berkuasa	21,22,23,24,25			
		-Suka menghukum	36,37,38,39,40			
				-Suka memaksa	51,52,53,54,55	
		b. Demokrasi		Likert		
		-Suka berdiskusi dengan baik	1,2,3,4,5			
		-Mendengarkan keluhan anak	16,17,18,19,20			
		-Memberikan tanggapan	31,32,33,34,35			
		-Komunikasi yang baik	46,47,48,49,50			
		-Tidak kaku/luwes	61,62,63,64,65			
		c. Permisif		Likert		
-Kurang membimbing	11,12,13,14,15					
-Kurang kontrol dengan anak	11,12,13,14,15					
-Tidak menghukum atau memberi ganjaran pada anak	41,42,43,44,45					
-Anak lebih berperan dari orangtua	56,57,58,59,60					
-memberikan kebebasan pada anak	66,67,68,69,70					

2	Perkembangan Kognitif Anak	Perkembangan fisik motoric	1,2,3,4,5	Likert
		Perkembangan kognitif	6,7,8,9,10	Likert
		Perkembangan sosial emosional	11,12,13,14,15	Likert

1. Uji Coba Intrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁴⁰

Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan⁴¹ Instrumen yang valid dan reliabel menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel agar suatu intrumen mendapatkan hasil yang dapat diandalkan. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrument.

2. Uji Validitas Angket

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur⁴² Validitas instrumen penelitian ini dapat dilakukan dengan cara mengkonsultasikan butir-butir instrumen yang telah disusun pada para ahli (*judgement expert*). Hal tersebut dilakukan dengan cara meminta pertimbangan para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis, sehingga akan diperoleh butir-butir instrumen yang tepat untuk menjawab semua data yang diukur⁴³ Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan gaya

⁴⁰ Suharsimi Arikunto

⁴¹ Sugiyono (2010:149)

⁴² Sugiyono (2010:173)

⁴³ Sugiyono (2010:177)

yang dilaporkan oleh peneliti.⁴⁴ Untuk menguji validitas instrument digunakan rumus *product moment pearson*⁴⁵

$$F_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara x dan y

$\sum x$ = Jumlah nilai x

$\sum y$ = Jumlah nilai y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari y

Dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ maka soal tersebut dianggap valid dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut dianggap valid.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan⁴⁶, serta dapat dipercaya sehingga dapat di andalkan.⁴⁷ Untuk menguji reliabilitas angket maka digunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan: r_{11} = Reliabilitas Instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir

σ_t^2 = Varians Total

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

⁴⁴ Sugiono (2012:363)

⁴⁵ Arikunto (2012:87)

⁴⁶ Sugiyono, 2012:364

⁴⁷ Arikunto 2010:221

Untuk mencari varians setiap butir rumus sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

Dimana: X_i = Skor butir angket ke-i

X_t = Skor total

N = Banyaknya sampel

Untuk mencari varians total digunakan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

Dimana: N = Skor butir angket ke-i

$\sum Y_T$ = Skor total

$\sum Y_T$ = Banyaknya sampel

Setelah diperoleh data koefisien reliabilitas kemudian dikonsultasikan dengan r *product moment* pada taraf signifikan 95% atau alpha 5%. Jika

$r_{11} > r_{tabel}$ maka instrument dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya $r_{11} \leq r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa instrument tidak reliabel

Untuk menafsirkan arti suatu koefisien, dapat digunakan pedoman sebagai berikut:

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yaitu pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil, apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak uji normalitas ini dapat dideteksi dengan menggunakan plot normal yang diperoleh dengan bantuan SPSS. Ketentuannya adalah apabila output kurva normal p-plot menggambarkan sebaran data yang ada menyebar merata dan membentuk suatu garis linier (lurus), dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal.

Ujia normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.⁴⁸ Berdasarkan uji ini jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal, sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Ganda

Alisis linier ganda digunakan apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya).⁴⁹ Jadi analisis linier ganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_2 + e$$

Y = Kesiapan kerja siswa

X_1 = Pengalaman praktek kerja industri

X_2 = Efikasi diri

X_3 = variabel

α = Konstanta

β_1 = koefisien regresi pengalaman praktek kerja industri

β_2 = Koefisien regresi efika diri

β_3 = Koefisien regresi efika diri

e = Error\

Untuk mengetahui niali $\alpha\beta_1\beta_2$ pada persamaan regresi dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$\alpha = \gamma - \beta_1 \gamma_1 + \beta_2 X_2$$

$$\beta_1 = \frac{\sum X_2^2 (\sum X_1 \gamma) - (\sum X_1 X_2) (\sum X_2 \gamma)}{(\sum X_1^2) (\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)}$$

⁴⁸ Sugiyono 2012:199

⁴⁹ Sugiyono 2012: 267

$$\beta_1 = \frac{\sum X_1^2(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 \bar{a})}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)}$$

2. Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari variabel variabel bebas x secara individu/parsial terhadap variabel Y (terikat). Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh pola asuh terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di Desa Tanjung Medan Utara secara parsial maka rumus yang digunakan adalah :

$$t_{regresi} = \frac{b_i - \beta_i}{s_{bi}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi variabel

s_{bi} = Standar error/kesalahan standar koefisien regresi variabel

β_i = koefisien beta/parameter ke-1 dihipotesiskan

Dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan = 95% ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis diterima yang menyatakan “ada pengaruh antara pola asuh terhadap perkembangan kognitif anak usia dini “dan sebaliknya apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Untuk mempermudah perhitungan digunakan aplikasi SPSS Statistic 25

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan (simultan) digunakan uji F. yaitu untuk mengetahui pengaruh-pengaruh variabel-variabel bebas yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Untuk menghitung besarnya F regresi langsung yaitu:⁵⁰

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

⁵⁰ Sugiyono 2012:266

Keterangan:

R^2 = Koefisien regresi

n = Jumlah sample

K = Jumlah variabel independen

Pada taraf signifikansi 95% data ($\alpha = 5\%$)

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (hipotesis diterima)

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (hipotesis ditolak)

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam perhitungan r (kolasi) dapat dilihat hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) positif atau negative hubungan tersebut Determinasi digunakan untuk melihat kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Untuk mengetahui pengaruh pola asuh (X) terhadap perkembangan kognitif anak usia dini (Y) di desa Tanjung Medan Utara. Digunakan rumus determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b(n\sum X^2 Y) - (\sum X^2)(\sum Y)}{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah Sample

b = Koefisien regresi variabel x terhadap y

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Intitusi

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Medan Utara yang ber-Provinsi di Riau Kabupaten Rokan Hilir Desa Tanjung Medan Utara, desa ini merupakan salah satu desa di Provinsi Riau di daerah tersebut terdapat sungai yang lebar yaitu sungai rokan, warga sekitar merupakan orang melayu yang bermata pencarian adalah nelayan,

Hutan di daerah Tanjung Medan Utara sudah mulai habis sejak banyak pendatang yang membuka perkebunan di daerah tersebut, hamper semua daratannya di penuhi dengan karet dan kelapa sawit, Didesa tanjung Medan utara ada sebuah wilayah kecil yang dahulu pernah dijadikan landasan helicopter oleh perusahaan Caltex. Nama daerah tersebut adalah lapangan C sekitar tahun 80-an daerah tersebut merupakan hutan balantara, Berkat kegigihan seorang pertapa yang bernama SUDIR AS, daerah tersebut telah dibuka dan sekarang telah menjadi perkampungan yang ramai.

Pembukaan perkebunan terus saja meluas didaerah Tanjung Medan Utara, jalanan di daerah Tanjung Medan Utara masih merupakan jalan tanah yaitu tanah merah atau tanah liat yang apabila hujan turun maka jalan-jalan diderah tersebut rusak parah, hanya ada beberapa akses jalan yang sudah di aspal dan mayoritas orang tua di desa ini rata rata ibu rumah tangganya tidak berkerja serta memiliki riwayat pendidikan yang rendah sehingga pola asuh yang digunakan terkadang sangatlah keras karena mata pencarian orangtua rata rata hanya nelayan dan bertani.

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini akan menjadi sampel yaitu 100% dari jumlah populasi yang berjumlah 38 Anak Usia Dini, penetapan sampel ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa jika populasi melebihi 100 orang maka dapat diambil sampel 10-15% atau 20-25%. Maka jika populasi tidak mencapai 100 orang maka dapat diambil keseluruhan

populasi jika memungkinkan⁵¹ Adapun cara pengambilan sampel penelitian ini menggunakan penyebaran angket melalui android orang tua anak usia dini didesa Tanjung Medan Utara.

C. Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Medan Utara Tahun 2019/2020 pada bula November 2020. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak usia dini yang berjumlah 38 orang dan keseluruhan populasi ini dijadikan sample.

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu data dijadikan instrument kepada anak untuk mengetahui validitas dan reabilitas isntrumen angket diuji coba kepada orangtua anak usia dini di Desa Tanjung Medan Utara jumlah pertanyaan angket yang diuji coba terdiri dari 70 item untuk variabel (X) dan 15 untuk variabel (Y). pengujian validitas dan reabilitas angket penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *product moment* dan *Cronbach Alpha* dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dianggap valid pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) perhitungan dilakukan dengan program SPSS *Statistic 25*.

D. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji validitas dan reabilitas instrument ini penulis menggunakan analisis dengan SPSS. Berikut hasil pengujian validitas. Tingkat validitas dilakukan uji signifikan dengan perbandingan nilai r hitung dengan r tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = n-k dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung 37-2 atau df = 35 dengan alpa 0.05 didapat r tabel 0.325 jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom corrected item pertanyaan total correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 107.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas variabel X (Pola Asuh)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS Statistic 25 diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Item pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Pola Asuh (X)	Pola Asuh 1	0,447	0,312	Valid
	Pola Asuh 2	0,353	0,312	Valid
	Pola Asuh 3	0,606	0,312	Valid
	Pola Asuh 4	0,652	0,312	Valid
	Pola Asuh 5	0,561	0,312	Valid
	Pola Asuh 6	0,266	0,312	Tidak valid
	Pola Asuh 7	0,219	0,312	Tidak valid
	Pola Asuh 8	0,008	0,312	Tidak valid
	Pola Asuh 9	0,177	0,312	Tidak valid
	Pola Asuh 10	0,037	0,312	Tidak valid
	Pola Asuh 11	0,624	0,312	Valid
	Pola Asuh 12	0,508	0,312	Valid
	Pola Asuh 13	0,390	0,312	Valid
	Pola Asuh 14	0,442	0,312	Valid
	Pola Asuh 15	0,515	0,312	Valid
	Pola Asuh 16	0,472	0,312	Valid
	Pola Asuh 17	0,418	0,312	Valid
	Pola Asuh 18	0,541	0,312	Valid
	Pola Asuh 19	0,340	0,312	Valid
	Pola Asuh 20	0,468	0,312	Valid
	Pola Asuh 21	0,318	0,312	Valid
	Pola Asuh 22	0,701	0,312	Valid
	Pola Asuh 23	0,692	0,312	Valid

Pola Asuh 24	0,738	0,312	Valid
Pola Asuh 25	0,489	0,312	Valid
Pola Asuh 26	0,198	0,312	Tidak valid
Pola Asuh 27	0,385	0,312	Valid
Pola Asuh 28	0,066	0,312	Tidak valid
Pola Asuh 29	0,419	0,312	Valid
Pola Asuh 30	0,537	0,312	Valid
Pola Asuh 31	0,478	0,312	Valid
Pola Asuh 32	0,481	0,312	Valid
Pola Asuh 33	0,581	0,312	Valid
Pola Asuh 34	0,542	0,312	Valid
Pola Asuh 35	0,529	0,312	Valid
Pola Asuh 36	0,587	0,312	Valid
Pola Asuh 37	0,546	0,312	Valid
Pola Asuh 38	0,526	0,312	Valid
Pola Asuh 39	0,484	0,312	Valid
Pola Asuh 40	0,538	0,312	Valid
Pola Asuh 41	0,779	0,312	Valid
Pola Asuh 42	0,649	0,312	Valid
Pola Asuh 43	0,572	0,312	Valid
Pola Asuh 44	0,585	0,312	Valid
Pola Asuh 45	0,696	0,312	Valid
Pola Asuh 46	0,338	0,312	Valid
Pola Asuh 47	0,204	0,312	Tidak valid
Pola Asuh 48	0,403	0,312	Valid
Pola Asuh 49	0,092	0,312	Tidak valid
Pola Asuh 50	0,360	0,312	Valid
Pola Asuh 51	0,035	0,312	Tidak valid
Pola Asuh 52	0,231	0,312	Tidak valid
Pola Asuh 53	0,489	0,312	Valid
Pola Asuh 54	0,267	0,312	Tidak valid

	Pola Asuh 55	0,475	0,312	Valid
	Pola Asuh 56	0,134	0312	Tidak valid
	Pola Asuh 57	0,179	0312	Tidak valid
	Pola Asuh 58	0,316	0312	Valid
	Pola Asuh 59	0,254	0,312	Tidak valid
	Pola Asuh 60	0,328	0,312	Valid
	Pola Asuh 61	0,286	0,312	Tidak valid
	Pola Asuh 62	0,086	0,312	Tidak valid
	Pola Asuh 63	0,312	0,312	Valid
	Pola Asuh 64	0,332	0,312	Valid
	Pola Asuh 65	0,432	0,312	Valid
	Pola Asuh 66	0,376	0,312	Valid
	Pola Asuh 67	0,208	0,312	Tidak valid
	Pola Asuh 68	0,063	0,312	Tidak valid
	Pola Asuh 69	0,398	0,312	Valid
	Pola Asuh 70	0,245	0,312	Tidak valid

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Tabel 4.2

**Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh
(Setelah Uji Coba)**

Variabel	Item pertanyaa	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Pola Asuh (X)	Pola Asuh 1	0,447	0,312	Valid
	Pola Asuh 2	0,353	0,312	Valid
	Pola Asuh 3	0,606	0,312	Valid
	Pola Asuh 4	0,652	0,312	Valid
	Pola Asuh 5	0,561	0,312	Valid
	Pola Asuh 6	0,624	0,312	Valid
	Pola Asuh 7	0,508	0,312	Valid
	Pola Asuh 8	0,390	0,312	Valid
	Pola Asuh 9	0,442	0,312	Valid
	Pola Asuh 10	0,515	0,312	Valid
	Pola Asuh 11	0,472	0,312	Valid
	Pola Asuh 12	0,418	0,312	Valid
	Pola Asuh 13	0,541	0,312	Valid
	Pola Asuh 14	0,340	0,312	Valid
	Pola Asuh 15	0,468	0,312	Valid
	Pola Asuh 16	0,318	0,312	Valid

Pola Asuh 17	0,701	0,312	Valid
Pola Asuh 18	0,692	0,312	Valid
Pola Asuh 19	0,738	0,312	Valid
Pola Asuh 20	0,489	0,312	Valid
Pola Asuh 21	0,385	0,312	Valid
Pola Asuh 22	0,419	0,312	Valid
Pola Asuh 23	0,537	0,312	Valid
Pola Asuh 24	0,478	0,312	Valid
Pola Asuh 25	0,481	0,312	Valid
Pola Asuh 26	0,581	0,312	Valid
Pola Asuh 27	0,542	0,312	Valid
Pola Asuh 28	0,529	0,312	Valid
Pola Asuh 29	0,587	0,312	Valid
Pola Asuh 30	0,546	0,312	Valid
Pola Asuh 31	0,526	0,312	Valid
Pola Asuh 32	0,484	0,312	Valid
Pola Asuh 33	0,538	0,312	Valid
Pola Asuh 34	0,779	0,312	Valid
Pola Asuh 35	0,649	0,312	Valid
Pola Asuh 36	0,572	0,312	Valid
Pola Asuh 37	0,585	0,312	Valid
Pola Asuh 38	0,696	0,312	Valid
Pola Asuh 39	0,338	0,312	Valid
Pola Asuh 40	0,403	0,312	Valid
Pola Asuh 41	0,360	0,312	Valid
Pola Asuh 42	0,489	0,312	Valid
Pola Asuh 43	0,475	0,312	Valid
Pola Asuh 44	0,316	0,312	Valid
Pola Asuh 45	0,328	0,312	Valid
Pola Asuh 46	0,312	0,312	Valid
Pola Asuh 47	0,332	0,312	Valid
Pola Asuh 48	0,432	0,312	Valid
Pola Asuh 49	0,376	0,312	Valid
Pola Asuh 50	0,398	0,312	Valid

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Dari hasil uji validitas Pola Asuh sebanyak 70 item dan 38 responden diperoleh 50 item valid sementara 20 item tidak valid karena tidak memenuhi ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian untuk melaksanakan pengambilan data penelitian 20 item yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam pengumpulan data. Setelah dilakukan uji validitas Pola Asuh maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan uji angket Pola Asuh

Tabel 4.3
Hasil Uji Relibilitas Pola Asuh

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.813	21

Sumber: Ouput SPSS Statistic 25

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas diatas, 50 butir item pernyataan yang valid nilai 0,813 jika dibandingkan dengan 0,6 lebih besar dari *Cronbach's Alpha* maka dapat dikatakan bahwa data ini reliabel

Tabel 4.4
Blu Print Pola Asuh
(Sesudah diuji)

No	Variabel	Jenis	Indikator	
1	Pola Asuh	Otoriter	Kurang komunikasi	
			Snagat berkuasa	21,22,23,24,25
			Suka menghukum	36,37,38,39,40
			Suka memaksa	53,55
		Demokrasi	Suka berdiskusi dengan anak	1,2,3,4,5
			Mendengarkan keluhan anak	16,17,18,19,20
			Memberi tanggapan	31,32,33,34,35
			Komunikasi yang baik	46,38,50
			Tidak kaku/luwes	63,64,65
		Permisif	Kurang Membimbing	11,12,13,14,15
			Kurang Kontrol dengan anak	27,29,30
			Tidak pernah menghukum atau memberi ganjaran pada anak	41,42,42,44,45
			Anak lebih berperan dari orangtua	58,60
			Memberi kebebasan pada anak	66,69

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Y (Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS Statistic 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Item pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Perkembangan kognitif (Y)	Perkembangan kognitif 1	0,474	0,312	Valid
	Perkembangan kognitif 2	0,317	0,312	Valid
	Perkembangan kognitif 3	0,310	0,312	Tidak valid
	Perkembangan kognitif 4	0,372	0,312	Valid
	Perkembangan kognitif 5	0,556	0,312	Valid
	Perkembangan kognitif 6	0,301	0,312	Tidak valid
	Perkembangan kognitif 7	0,116	0,312	Tidak valid
	Perkembangan kognitif 8	0,428	0,312	Valid
	Perkembangan kognitif 9	0,594	0,312	Valid
	Perkembangan kognitif 10	0,284	0,312	Tidak valid
	Perkembangan kognitif 11	0,476	0,312	Valid
	Perkembangan kognitif 12	0,393	0,312	Valid

	kognitif 12			
	Perkembangan kognitif 13	0,231	0,312	Tidak valid
	Perkembangan kognitif 14	0,452	0,312	Valid
	Perkembangan kognitif 15	0,189	0,312	Tidak valid

Sumber : Pengelolahan data dengan menggunakan Program IBM Statistic SPSS

Tabel 4.6

**Hasil Uji Validitas Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini
(Setelah Uji Coba)**

Variabel	Item pertanyaa	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Perkembangan Kognitif (Y)	Perkembangan Kognitif 1	0,474	0,312	Valid
	Perkembangan Kognitif 2	0,317	0,312	Valid
	Perkembangan Kognitif 3	0,372	0,312	Valid
	Perkembangan Kognitif 4	0,556	0,312	Valid
	Perkembangan Kognitif 5	0,428	0,312	Valid
	Perkembangan Kognitif 6	0,594	0,312	Valid
	Perkembangan Kognitif 7	0,476	0,312	Valid
	Perkembangan Kognitif 8	0,393	0,312	Valid
	Perkembangan Kognitif 9	0,452	0,312	Valid

Dari hasil uji validitas perkembangan kognitif anak usia dini sebanyak 15 item ke 38 responden, diperoleh 9 item yang valid sementara 6 item tidak valid karena tidak memenuhi ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian untuk melaksanakan pengambilan data penelitian 6 item yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam pengumpulan data. Setelah dilakukannya uji validitas variabel perkembangan kognitif anak usia dini maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Berikut ini adalah hasilnya.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.604	9

Sumber : Ouput SPSS Statistic 25

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas diatas, 9 butir item pertanyaan yang valid nilai *Cronbach's Alpha* 0,604 jika dibandingkan dengan 0,6 lebih besar dari *Cronbach's Alpha* maka dapat dikatakan bahwa data ini reliabel

Tabel 4.8
Blu Print Perkembangan Kognitif Anak
(Sesudah diuji)

No	Variabel	Indikator	
2	Perkembangan kognitif anak	Perkembangan fisik motoric	1,2,4,5
		Perkembangan kognitif	8,9
		Perkembangan sosial emosional	11,12,14

E. Interpretasi Hasil Analisis Data

1. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

Uji analisi klasik ini dilakukan peneliti dalam memperoleh hasil analisis regresi yang sah. Ada 2 asumsi klasik yang harus dipenuhi , yaitu data normalitas dan homogenitas. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dapat dipenuhi atau tidak.

1). Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel terikat dan variabel bebas, dimana keduanya mempunyai distribusi normal dan tidak. Cara cara yang penulis tempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan uji ini nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal, sebaliknya jika nilai

signifikan > 0.05 , maka data berdistribusi normal. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS Statistic 25 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Normalitas Data Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.80690509
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.067
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.448
Asymp. Sig. (2-tailed)		.988

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai Asymp adalah 0,988, dengan demikian diperoleh angka signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data yang berdistribusikan normal.

2). Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas pola asuh (X) terhadap Perkembangan kognitif anak usia dini (Y) di Desa Tanjung Medan Utara. Berikut ini tabel hasil output regresi linear berganda dengan program SPSS Statistic 25

Tabel 4.10
Perhitungan Regresi Linear Berganda Data Penelitian

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.318	5.989		2.224	.033
	Pola Asuh Demokratis	.250	.096	.525	2.603	.014
	Pola Asuh Otoriter	-.161	.113	-.296	-1.423	.164
	Pola Asuh Permisif	.072	.075	.159	.969	.340

a. Dependent Variable: Perkembangan Kognitif

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS Statistic 25 pada tabel diatas diperoleh koefisien regresi linear berganda untuk $X_1 = 0,250$ $X_2 = 0,161$ dan $X_3 = 0,072$ sedangkan konstanta regresi adalah 13,318 sehingga persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 13,318 + 0,250X_1 + 0,161X_2 + 0,072X_3$$

Penjelasan persamaan tersebut sebagai berikut:

- Konstanta (a) = 13,318 artinya variabel bebas yaitu pola asuh nilainya 0, maka perkembangan kognitif anak adalah 13,318
- Nilai koefisien regresi variabel Pola Asuh Demokratis (b_1) sebesar 0,250 artinya jika pola asuh demokratis berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak sebesar 0,250 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel Pola Asuh Otoriter (b_2) sebesar 0,161 artinya jika pola asuh otoriter berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak sebesar 0,161 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel Pola Asuh Permisif (b_3) sebesar 0,072 artinya jika pola asuh permisif berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak sebesar 0,072 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

3). Uji Hipotesis

a). Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk melihat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas yaitu variabel pola asuh (X) dan perkembangan kognitif anak usia dini (Y) Berikut adalah tabel hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial dengan menggunakan program SPSS Statistic 25

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.318	5.989		2.224	.033
	Pola Asuh Demokratis	.250	.096	.525	2.603	.014
	Pola Asuh Otoriter	-.161	.113	-.296	-1.423	.164
	Pola Asuh Permisif	.072	.075	.159	.969	.340

a. Dependent Variable: Perkembangan Kognitif

- Untuk variabel Pola Asuh Demokratis (X_1) diperoleh nilai signifikan $0,014 < 0,05$ maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan kognitif anak.
- Untuk variabel Pola Asuh Otoriter (X_2) diperoleh nilai signifikan $0,164 > 0,05$ maka hipotesisnya ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter tidak berpengaruh secara positif terhadap perkembangan kognitif anak.
- Untuk variabel Pola Asuh Permisif (X_3) diperoleh nilai signifikan $0,340 > 0,05$ maka hipotesis ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif tidak berpengaruh secara positif terhadap perkembangan kognitif anak.

b). Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi pola asuh terhadap perkembangan kognitif anak usia dini, maka dilakukan uji determinasi pada penelitian ini uji determinasi menggunakan bantuan SPSS Statistic 25 untuk menghitung kontribusi pengaruh variabel X terhadap Y

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.184	.110	3.97618

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif, Pola Asuh Demokratis, Pola Asuh Otoriter

b. Dependent Variable: Pengembangan Kognitif

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai *R Square* sebenar 0,184 atau sebesar 18,4% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 18,4% perkembangan kognitif anak usia dini dipengaruhi pola asuh,. Sedangkan 81,6% dipengaruhi oleh faktor lain tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini.

F. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di Desa Tanjung Medan

Dari hasil penelitian dan pengolahan data uji t diketahui bahwa pola asuh demokratis (X_1) dengan t_{tabel} 1,661 pada taraf signifikan 0,05 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,603 > 1,661$) dengan nilai signifikan $0,014 < 0,05$. Sehingga hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis secara persial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan kognitif anak atau hipotesis diterima. Artinya semangkin baik pola asuh demokratis maka akan semangkin baik perkembangan kognitif anak. begitu pula sebaliknya semangkin buruk pola asuh demokratis kepada anak maka semangkin buruk pula perkembangn kognitif anak.

Pelaksanaan pola asuh demokratis pada perkembangan kognitif anak sendiri bertujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap, dan tindakan anak orangtua yang didalam mencakup gabungan pola asuh permisif dan otoriter, sehingga dapat disimpulkan bahwa anak akan menjadi orang yang mau dikritik dari orang lain, mampu menghargai orang lain, serta mempunyai rasa tanggung jawab.

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua.⁵² dan dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak.⁵³

Kedudukan antara anak dan orang tua sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak di beri kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena.

Pola asuh demokratis adalah gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orang tua. Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak⁵⁴.

2. Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Kognitif anak di Desa Tanjung Medan Utara

Dari hasil penelitian dan pengolahan data uji t diketahui bahwa pola asuh otoriter (X_2) dengan t_{tabel} 1.661 pada taraf signifikan 0,05 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,423 > 1,661$) dengan nilai signifikan $0,164 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter tidak berpengaruh secara positif terhadap perkembangan kognitif anak atau hipotesisnya ditolak

⁵² Menurut Hourlock

⁵³ Hardy dan Heyes

⁵⁴ Dariyo (2011:208)

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.⁵⁵ Bisa juga ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua dan kebebasan anak sangat di batasi.⁵⁶

Ciri pola asuh ini menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena, tanpa dapat di kontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua. Dalam hal ini, anak seolah-olah menjadi “robot”, sehingga ia kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan; tetapi disisi lain anak bisa memberontak, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan.

Pola asuh otoriter adalah sentral artinya segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anaknya. Supaya taat, orang tua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak.⁵⁷

Pelaksanaan pola asuh otoriter sendiri bertujuan untuk mendidikan tetapi dengan cara yang orangtua buat (aturan) jika anak membantah orangtua tidak segan-segan akan memberi hukuman, tetapi jika anak patuh orangtua akan dengan senang hati memberi hadiah pada anak.

3. Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di Desa Tanjung Medan Utara

Dari hasil penelitian dan pengolahan data uji t diketahui bahwa pola asuh permisif (X_3) dengan t_{tabel} 1,661 pada taraf nilai signifikan $0,340 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif tidak berpengaruh secara positif terhadap perkembangan kognitif anak atau hipotesisnya ditolak

⁵⁵ Menurut Hourlock

⁵⁶ Hardy dan Heyes

⁵⁷ Dariyo (2011:207)

Pelaksanaan pola asuh sendiri dalam mendidik anaknya cenderung bebas anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, anak diberi kelonggaran yang sangat luas untuk melakukan apa saja yang dikehendaki anak.

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.⁵⁸ Dan juga dengan adanya kebebasan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri.⁵⁹

Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Anak tidak tahu apakah perilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anak. Akibatnya anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak. Keadaan lain pada pola asuh ini anak-anak bebas bertindak dan berbuat.⁶⁰

⁵⁸ Menurut Hourlock (dalam Thoha, 1996 : 111-112)

⁵⁹ Hardy dan Heyes

⁶⁰ Dariyo (2011:207)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap data hasil penelitian yang telah dikumpulkan mengenai pengaruh pola asuh terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di Desa Tanjung Medan Utara.

1. Variabel pola asuh demokratis (X_1) berpengaruh positif dan signifikan $0,014 < 0,05$ maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh secara positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di Desa Tanjung Medan Utara
2. Variabel pola asuh otoriter (X_2) tidak berpengaruh positif dan signifikan $0,164 > 0,05$ maka hipotesis ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter tidak berpengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di Desa Tanjung Medan Utara
3. Variabel pola asuh permisif (X_3) tidak berpengaruh positif dan signifikan $0,340 > 0,05$ maka hipotesis ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif tidak berpengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di Desa Tanjung Medan Utara terhadap
4. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh persentase sumbangan variabel independen yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini sebesar 18,4% sedangkan sisanya 81,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

B. SARAN

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian di Desa Tanjung Medan Utara peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua anak usia dini agar lebih mengerti karakter anak serta lebih bijak mengambil keputusan agar anak tidak tertekan dan orangtua lebih santai dalam memdidik anak sehingga kognitif anak bisa berkembang secara optimal pada usianya.
2. Kepada lingkungan agar lebih peduli satu sama lain agar anak bisa tumbuh dengan kognitif yang normal sehingga tidak memberikan dampak buruk pada anak-anak lainnya.
3. Kepada peneliti, agar lebih meningkatkan wawasan/pengetahuan sehingga bisa mengetahui lagi hal-hal yang mendukung tentang kognitif anak

DAFTAR PUSTAKA

- Mutia, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2010
- Hasanah, Uswantun. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah. 2018
- Daryanto, Rahmi. *Metode Pendidikan Tindak Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2011
- Shoimin, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014
- Sit, Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan:Perdana Publishing. 2015
- Khadijah, Media Pembelajaran Anak Usia Dini, Medan : Perdana Punlishing. 2015
- Lilis, Dede. Media Anak Indonesia : Refrentasi Idola Anak Dalam Majalah Anak-anak, Jakarta : Pustaka Obar Indonesia. 2014 Amelia, Nurul. Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Pada Materi Mengenal Bentuk Geometrik Melalui Penerapan Model Make A Macth di
- Raudhatul Atfhah Al- Farabi Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017, Skripsi. Medan : Fakultas Ilmu Tarbiyah
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14
- Wendi, Muhammad. *Memahami Cara-cara Anak Belajar*, Jakarta : Visi Media. 2013
- Sujiono, DKK. *Anak dan Kemampuan Belajar*, Yogyakarta: Nusa Permai. 2008
- Kholis, Lefrancois. *Strategi Pengembangan Kognitif dan Anak*, Surabaya : Grumediacitra. 2009
- Sihab, M Quraish. *Tapsir Al-misbah Volume 7, cet IX*, Jakarta : Lentera Hati. 2017
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta. 2010
- Agoes Dariyo, “Psikologi Perkembangan Remaja, Bogor : Ghalia Indonesia, 2004” <http://www.103111138.com>
- Hardy, hayes “Pola Asuh Orangtua yang dilakukan ke-Keluarga” lib.unnes.ac.id

LAMPIRAN 1

ANGKET PENELITIAN

(Sebelum Penelitian)

Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini

Petunjuk :

- a. Terlebih dahulu saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan ibu dan bapak meluangkan waktu untuk mengisi angket ini.
- b. Saya sangat mengharapkan agar ibu dan bapak mengisi dan menjawab pertanyaan dibawah ini dengan sejujur sesuai keberadaan ibu dan bapak sebenarnya.
- c. Jawaban ibu dan bapak sangat saya butuhkan dan jawaban tidak akan merugikan saudara

A. Angket Pola Asuh Orangtua

No	Item pertanyaan	S	SR	KD	TP
		4	3	2	1
1	Orangtua selalu mendengarkan dengan baik ketika anak mengajak berbicara				
2	Orangtua memberikan kesempatan berbicara kepada anak ketika anak mengobrol dan diskusi				
3	Orangtua mendengarkan pendapat anak				
4	Orangtua melibatkan anak ketika berbicara terutama, yang menyangkut kehidupan anak				
5	Orangtua memberikan kesempatan anak untuk berpartisipasi dalam mengatur hidup anak				
6	Orangtua jarang komunikasi dan ngobrol berdua dengan anaknya				
7	Orangtua akan marah jika ucapannya dibantah				
8	Orangtua jarang bercerita dengan anaknya				
9	Orangtua cuek dengan perilaku anaknya				
10	Orangtua selalu mengatakan tidak boleh pada setiap keinginan anaknya				
11	Orangtua membiarkan anak-anak nakal melakukan kesalahan tanpa diperingatkan				
12	Orangtua membiarkan anak-anak males masuk sekolah				

13	Orangtua menghiraukan/membiarkan anak ketika bermain ditempatkan berbahaya				
14	Orangtua membiarkan anak ketika melanggar aturan				
15	Orangtua tidak memberikan batasan-batasan pada anak				
16	Orangtua mempunyai sifat yang terbuka dan bersedia mendengarkan pendapat anak				
17	Orangtua terbiasa menghargai hak dari anggota keluarga terutama anak yang dirumah				
18	Orangtua menerima pendapat anak dan apa-apa saja yang anak rasakan lalu diceritakan anak				
19	Orangtua mengetahui perasaanyang sedang dialami oleh anaknya				
20	Setiap kali kumpul keluar orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan hal apa saja yang anak rasakan lalu orangtua memberikan pilihan/nasehat				
21	Orangtua mendidik anaknya dengan aturan yang ketat				
22	Orangtua tidak memberikan kebebasan anaknya untuk bertindak				
23	Orangtua memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya				
24	Orangtua tidak pernah memintah pendapat anaknya atas keputusan yang diambil oleh orangtua				
25	Orangtua memberi aturan yang membatasi prilaku anaknya				
26	Orangtua selalu membelikan apapun yang anak minta				
27	Orangtua menghiraukan anak bermain tanpa dikontrol				
28	Orangtua membebaskan anak untuk berteman dengan siapapun				
29	Orangtua cuek terhadap anaknya				
30	Orangtua membiarkan apapun yang dilakukan anaknya				
31	Orangtua akan mengajari anak-anak ketika kesulitan didalam belajar dan bermain				
32	Orangtua memberikan kebebasan pada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi diri anak				
33	Orangtua akan memberi semangat dan				

	dorongan kepada anak dalam setiap hal yang dilakukanya				
34	Orangtua akan mengajari anak ketika kesulitan dalam belajar dan bermain				
35	Orangtua akan menasehati/menjelaskan hukuman kepada anak ketika anak berbuat salah				
36	Orangtua memberikan hukuman tanpa dinasehati atau diberikan penjelasan atas kesalahan anaknya				
37	Orangtua memberikan hukuman-hukuman pada anak yang dilakukan dengan keras				
38	Orangtua mencubit, menjewer, memukul ketika anak berbuat salah dan nakal				
39	Orangtua akan reflex memukul anak ketika anak berbuat salah tumpah bertanya pada anak apa yang terjadi				
40	Orangtua akan memberikan hukuman apabila tangisan anak tidak berhenti				
41	Ketika anak tidak mau pergi kesekolah orangtua tidak memberikan nasehat/menghukum tapi menurutinya				
42	Ketika anak melanggar aturan rumah orangtua hanya acuh tanpa memberikan hukuman				
43	Anak melakukan kesalahan tapi orangtua hanya menegur tanpa memberi hukuman/nasehat				
44	Orangtua sibuk dengan pekerjaan lain sehingga lupa untuk mendidik/mengasuh anaknya				
45	Orangtua membiarkan anak nakal melakukan kesalahan tamapa diperingatkan				
46	Orangtua memberika hukuman yang ringan pada anak ketika berbuat salah tetapi diberi peringatan				
47	Orangtua menyempatkan berkomunikasi yang baik dengan anak-anaknya				
48	Orangtua selalu berkomunikasi secara pribadi khusus dengan anaknya				
49	Orangtua akan memberikan ipujian dan hadiah apabila anaknya berhasil mengerjakan sesuatu				
50	Orangtua akan mendengarkan dengan baik ketika anak mengajak berbicara/bercerita dengan orangtua				
51	Orangtua mengharuskan anak untuk patuh				

	dan menuruti anak untuk patuh dan menuruti pada setiap perintahnya				
52	Orangtua menganggap bahwa semua sikap yang dilakukannya benar				
53	Orangtua selalu mengatakan tidak boleh pada setiap keinginan anak				
54	Orangtua memaksa anak bermain dengan alat permainan yang menurut orangtua aman				
55	Orangtua memaksa anak belajar meski anak mulai jenuh ingin bermain				
56	Orangtua membiarkan anak mengambil keputusan sepenuhnya terhadap dirinya sendiri				
57	Orangtua membebaskan anak untuk berteman dengan siapapun				
58	Orangtua membiarkan apapun yang dilakukan pada anaknya				
59	Orangtua memberikan kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja				
60	Orangtua tidak mengatur aktivitas anak				
61	Orangtua melatih anak untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri				
62	Orangtua memberikan hukuman yang ringan tanpa marah-marah dipukul,dijewer,dan lain-lain				
63	Ketika anak bermain orangtua ikut serta menemani anak-anak bermain				
64	Orangtua bisa berbaur/ikut ketika anak bermain imajinasi				
65	Orangtua mengajari anak bermain sambil belajar dengan metode yang menyenangkan				
66	Orangtua berkomunikasi secara terbuka dan tidak membentuk tingkah laku				
67	Orangtua tidak memberikan perhatian dalam masalah yang dihadapi anak				
68	Orangtua membiarkan anak bergaul secara bebas				
69	Orangtua membiarkan anak tidak sekolah				
70	Orangtua tidak protes terhadap perilaku anak				

B. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

No	Item pertanyaan	S	SR	KD	TP
		4	3	2	1
1	Anak mampu mengikuti garis vertical ketika menggaris				
2	Anak mampu melakukan gerakan yang menggunakan tangannya untuk memindahkan suatu barang				
3	Anak mampu mengisi kegelas kosong dengan air hingga penuh				
4	Anak mampu menendang bola				
5	Anak sudah bisa memakai baju sendiri				
6	Anak sudah bisa meniru gerakan orangtua contohnya jalan ayahnya				
7	Anak sudah mampu berfikir sesaat lalu menemukan reaksi				
8	Anak sudah bisa membayangkan suatu benda dilihatnya misalnya buah apel				
9	Anak sudah bisa meniru gambar yang sudah dilihatnya				
10	Anak bisa melakukan peniruan tertunda seperti ketika anak melihat ayam berkokok maka pada lain waktu anak bisa melakukannya				
11	Anak mulai mengerti arahan orangtua				
12	Anak mulai bisa beradaptasi dengan pengalaman baru yang anak dapat				
13	Ketika anak marah anak sering menangis sampai tertidur				
14	Anak mulai mengerti arahan orangtua				
15	Anak mulai bisa beradaptasi dengan pengalaman baru yang anak dapat				

ANGKET PENELITIAN

(Sesudah Penelitian)

Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini

Petunjuk :

- a. Terlebih dahulu saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan ibu dan bapak meluangkan waktu untuk mengisi angket ini.
- b. Saya sangat mengharapkan agar ibu dan bapak mengisi dan menjawab pertanyaan dibawah ini dengan sejujur sesuai keberadaan ibu dan bapak sebenarnya.
- c. Jawaban ibu dan bapak sangat saya butuhkan dan jawaban tidak akan merugikan saudara

A. Angket Pola Asuh Orangtua

No	Item Pertanyaan	S	SR	KD	TP
		4	3	2	1
1	Orangtua selalu mendengarkan dengan baik ketika anak mengajak berbicara				
2	Orangtua memberikan kesempatan berbicara kepada anak ketika anak mengobrol dan diskusi				
3	Orangtua mendengarkan pendapat anak				
4	Orangtua melibatkan anak ketika berbicara terutama, yang menyangkut kehidupan anak				
5	Orangtua memberikan kesempatan anak untuk berpartisipasi dalam mengatur hidup anak				
6	Orangtua membiarkan anak-anak nakal melakukan kesalahan tanpa diperingatkan				
7	Orangtua membiarkan anak-anak males masuk sekolah				
8	Orangtua menghiraukan/membiarkan anak ketika bermain ditempatkan berbahaya				
9	Orangtua membiarkan anak ketika melanggar aturan				
10	Orangtua tidak memberikan batasan-batasan pada anak				
11	Orangtua mempunyai sifat yang terbuka dan bersedia mendengarkan pendapat anak				
12	Orangtua terbiasa menghargai hak dari anggota keluarga terutama anak yang dirumah				
13	Orangtua menerima pendapat anak dan apa-				

	apa saja yang anak rasakan lalu diceritakan anak				
14	Orangtua mengetahui perasaan yang sedang dialami oleh anaknya				
15	Setiap kali kumpul keluar orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan hal apa saja yang anak rasakan lalu orangtua memberikan pilihan/nasehat				
16	Orangtua mendidik anaknya dengan aturan yang ketat				
17	Orangtua tidak memberikan kebebasan anaknya untuk bertindak				
18	Orangtua memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya				
19	Orangtua tidak pernah memintah pendapat anaknya atas keputusan yang diambil oleh orangtua				
20	Orangtua memberi aturan yang membatasi perilaku anaknya				
21	Orangtua menghiraukan anak bermain tanpa dikontrol				
22	Orangtua cuek terhadap anaknya				
23	Orangtua membiarkan apapun yang dilakukan anaknya				
24	Orangtua akan mengajari anak-anak ketika kesulitan didalam belajar dan bermain				
25	Orangtua memberikan kebebasan pada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi diri anak				
26	Orangtua akan memberi semangat dan dorongan kepada anak dalam setiap hal yang dilakukanya				
27	Orangtua akan mengajari anak ketika kesulitan dalam belajar dan bermain				
28	Orangtua akan menasehati/menjelaskan hukuman kepada anak ketika anak berbuat salah				
29	Orangtua memberikan hukuman tanpa dinasehati atau diberikan penjelasan atas kesalahan anaknya				
30	Orangtua memberikan hukuman-hukuman pada anak yang dilakukan dengan keras				
31	Orangtua mencubit, menjewer, memukul ketika anak berbuat salah dan nakal				
32	Orangtua akan reflex memukul anak ketika anak berbuat salah tampah bertanya pada anak apa yang terjadi				
33	Orangtua akan memberikan hukuman apabila				

	tangisan anak tidak berhenti				
34	Ketika anak tidak mau pergi kesekolah orangtua tidak memberikan nasehat/menghukum tapi menurutinya				
35	Ketika anak melanggar aturan rumah orangtua hanya acuh tanpa memberikan hukuman				
36	Anak melakukan kesalahan tapi orangtua hanya menegur tanpa memberi hukuman/nasehat				
37	Orangtua sibuk dengan pekerjaan lain sehingga lupa untuk mendidik/mengasuh anaknya				
38	Orangtua membiarkan anak nakal melakukan kesalahan tamapa diperingatkan				
39	Orangtua memberika hukuman yang ringan pada anak ketika berbuat salah tetapi diberi peringatan				
40	Orangtua selalu berkomunikasi secara pribadi khusus dengan anaknya				
41	Orangtua akan mendengarkan dengan baik ketika anak mengajak berbicara/bercerita dengan orangtua				
42	Orangtua selalu mengatakan tidak boleh pada setiap keinginan anak				
43	Orangtua memaksa anak belajar meski anak mulai jenuh ingin bermain				
44	Orangtua membiarkan apapun yang dilakukan pada anaknya				
45	Orangtua tidak mengatur aktivitas anak				
46	Ketika anak bermain orangtua ikut serta menemani anak-anak bermain				
47	Orangtua bisa berbaur/ikut ketika anak bermain imajinasi				
48	Orangtua mengajari anak bermain sambil belajar dengan metode yang menyenangkan				
49	Orangtua berkomunikasi secara terbuka dan tidak membentuk tingkah laku				
50	Orangtua membiarkan anak tidak sekolah				

B. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

No	Item pertanyaan	S	SR	KD	TP
		4	3	2	1
1	Anak mampu mengikuti garis vertical ketika menggaris				
2	Anak mampu melakukan gerakan yang menggunakan tangannya untuk memindahkan suatu barang				
3	Anak mampu menendang bola				
4	Anak sudah bisa memakai baju sendiri				
5	Anak sudah bisa membayangkan suatu benda dilihatnya misalnya buah apel				
6	Anak sudah bisa meniru gambar yang sudah dilihatnya				
7	Anak mulai mengerti arahan orangtua				
8	Anak mulai bisa beradaptasi dengan pengalaman baru yang anak dapat				
9	Anak mulai mengerti arahan orangtua				

LAMPIRAN 2

A. Tabel Jawaban Menggunakan (Selalu, Sering, Kadang-kadang dan Tidak Pernah

**Tabel Jawaban Uji Coba angket Pola Asuh
(Sebelum Uji Data)**

Cap waktu	Nama Ana	Umur Ana	Nama Ora	1. Orangtu	2. Orangtu	3. Orangtu	4. Orangtu	5. Orangtu	6. Orangtu	7. Orangtu	8. Orangtu
2020/05/1	Aditiah	6 tahun	Anggi hasi	Sering	selalu	Kadang-Ka	Tidak Perr	Tidak Perr	Selalu	Kadang-ka	Selalu
2020/05/1	M. Aditya	6 tahun	Meliah s	Selalu	sering	Kadang-Ka	Tidak Perr	Selalu	Selalu	Selalu	Kadang-ka
2020/05/1	Reno	16 tahun	Safari	Selalu	selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Tidak Perr	Tidak Perr	Tidak Perr
2020/05/1	Adek Indr	5 Tahun	Nur Simat	Sering	sering	Selalu	Selalu	Kadang-ka	Kadang-ka	Sering	Sering
2020/05/1	Nada Safir	6 Tahun	Lia Utami	Sering	sering	Sering	Tidak Perr	Kadang-ka	Sering	Kadang-ka	Tidak Perr
2020/05/1	Jauhar Qo	6 Tahun	Asih Raha	Sering	selalu	Sering	Kadang-ka	Selalu	Sering	Selalu	Tidak Perr
2020/05/1	Faqih Kha	5 tahun 3	Bambang	Selalu	selalu	Selalu	Sering	Sering	Sering	Selalu	Kadang-ka
2020/05/1	Muhamad	5 Tahun	Winarsih	Sering	selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Tidak Perr	Sering	Tidak Perr
2020/05/1	Ali Hasan	5 Tahun	Nanik Har	Sering	sering	Kadang-Ka	Tidak Perr	Tidak Perr	Kadang-ka	Selalu	Kadang-ka

2020/05/1	Muhamad	6 Tahun	Ernawati	Selalu	selalu	Sering	Tidak Perr	Tidak Perr	Kadang-ka	Kadang-ka	Tidak Perr
2020/05/1	Irsyad Har	6 Tahun	Sri Puji Ha	Selalu	selalu	Selalu	Kadang-ka	Tidak Perr	Kadang-ka	Kadang-ka	Kadang-ka
2020/05/1	Sinta Kom	5 Tahun	Agustinus	Selalu	selalu	Selalu	Selalu	Kadang-ka	Sering	Sering	Tidak Perr
2020/05/1	Windi Dw	5 Tahun	Abdus Sal	Selalu	selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Tidak Perr	Kadang-ka	Kadang-ka
2020/05/1	Meisa Dar	5 Tahun	Ike Yulian	Sering	sering	Sering	Sering	Kadang-ka	Kadang-ka	Kadang-ka	Kadang-ka
2020/05/1	Ita Juwita	5 Tahun	Isbandi	Selalu	selalu	Selalu	Kadang-ka	Tidak Perr	Kadang-ka	Sering	Sering
2020/05/1	Mita Ame	6 Tahun	Nunung Si	Sering	sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Kadang-ka
2020/05/1	Risma No	6 Tahun	Rismi Sum	Selalu	selalu	Selalu	Selalu	Sering	Selalu	Sering	Sering
2020/05/1	Agung Sa	6 Tahun	Romayant	Tidak Perr	selalu	Selalu	Kadang-ka	Kadang-ka	Kadang-ka	Tidak Perr	Kadang-ka
2020/05/1	Gina Soni	6 Tahun	Sutini	Selalu	sering	Selalu	Kadang-ka	Kadang-ka	Tidak Perr	Kadang-ka	Tidak Perr

2020/05/1	Salma Nur	6 Tahun	Tuti Nurh	Selalu	selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Kadang-k	Kadang-k	Tidak Perr	
2020/05/1	Dicky Sur	6 Tahun	Yuli Yuliar	Selalu	selalu	Sering	Sering	Sering	Tidak Perr	Tidak Perr	Tidak Perr	
2020/05/1	Rivan Amr	6 Tahun	Santripin	Selalu	selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Kadang-k	Sering	Tidak Perr	
2020/05/1	Adibah	6 Tahun	Riris	Selalu	selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Sering	Kadang-k	Tidak Perr	
2020/05/1	Nadhif Az	7 Tahun	Purnama I	Selalu	selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Sering	Tidak Perr	
2020/05/1	Syafira An	5 Tahun	Doyan Sya	Selalu	selalu	Selalu	Selalu	Sering	Tidak Perr	Tidak Perr	Tidak Perr	
2020/05/1	Khairun N	7 Tahun	Wulan Dai	Selalu	selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Kadang-k	Sering	Tidak Perr	
2020/05/1	Nazram Y	5 Tahun	Bambang	Selalu	selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Tidak Perr	Tidak Perr	
2020/05/1	Figih Khai	5 Tahun 3	Lia Ramad	Selalu	selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Tidak Perr	Sering	Tidak Perr	
2020/05/1	Rizki Ram	6 Tahun	Eva Susan	Selalu	selalu	Selalu	Sering	Sering	Tidak Perr	Selalu	Tidak Perr	
2020/05/1	Mutiara H	6 Tahun	Agus Sitor	Selalu	selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Tidak Perr	Tidak Perr	
2020/05/1	Azka	6 Tahun	Era Wahyu	Selalu	selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Kadang-k	Kadang-k
2020/05/1	Raka	6 Tahun	Eka	Sering	sering	Kadang-K	Tidak Perr	Tidak Perr	Kadang-k	Kadang-k	Tidak Perr	Kadang-k
2020/05/1	Arya mah	5 Tahun	Satromo	Selalu	selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Kadang-k	Kadang-k	Tidak Perr	Tidak Perr
2020/05/1	Hazana De	5 Tahun	Muhbib	Selalu	selalu	Selalu	Selalu	Kadang-k	Kadang-k	Sering	Tidak Perr	Tidak Perr
2020/05/1	Denis Mul	6 Tahun	Selamet	Selalu	selalu	Selalu	Selalu	Kadang-k	Kadang-k	Kadang-k	Tidak Perr	Tidak Perr
2020/05/1	Cinta Apri	6 Tahun	Ayah joko	Selalu	selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Kadang-k	Tidak Perr	Tidak Perr

**Tabel Jawaban Uji Coba Angket Perkembangan Kognitif Anak
(Sebelum Uji Data)**

Cap waktu	Nama Ana	Umur Ana	Nama Ora	1. Anak m	2. Anak m	3. Anak m	4. Anak m	5. Anak su	6. Anak su	7. Anak su	8. Anak su
2020/05/1	Ade Indra	5 tahun	Nur Simat	Kadang-k	Selalu	Sering	Sering	Kadang-k	Sering	Kadang-k	Sering
2020/05/1	Aditiya	6 Tahun	Anggi Has	Kadang-k	Kadang-k	Selalu	Selalu	Tidak Perr	Selalu	Selalu	Sering
2020/05/1	Cinta april	6 tahun	Ayah joko	Selalu	Kadang-k	Sering	Tidak Perr	Selalu	Kadang-k	Selalu	Selalu
2020/05/1	Syafira an	5 thun	Diyan sya	Kadang-k	Selalu	Selalu	Selalu	Sering	Selalu	Kadang-k	Kadang-k
2020/05/1	Mutiara H	6 tahun	Agus Sitor	Sering	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Sering	Selalu
2020/05/1	Khairun ni	7 thun	Wulan dar	Sering	Sering	Selalu	Selalu	Selalu	Sering	Sering	Sering
2020/05/1	Faqih Kha	5 tahun 3	Lia ramad	Sering	Selalu	Sering	Selalu	Selalu	Sering	Selalu	Selalu
2020/05/1	Nazram Y	3 tahun 7	Bambang	Selalu	Selalu	Sering	Selalu	Selalu	Sering	Selalu	Sering

2020/05/1	Nadhif Az	7 tahun	Purna irav	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
2020/05/1	Adibah	6 thn	Riris	Selalu	Selalu	Sering	Sering	Selalu	Selalu	Sering	Sering
2020/05/11 7:48:07 AM GMT-5											
2020/05/1	Nada safir	6 Tahun	Lia Utami	Kadang-k	Sering	Selalu	Kadang-k	Kadang-k	Sering	Selalu	Selalu
2020/05/1	Jauhar Qo	6 Tahun	Asih Raha	Selalu	Selalu	Sering	Selalu	Selalu	Sering	Sering	Selalu
2020/05/1	Muhamad	5 Tahun	Winarsih	Kadang-k	Kadang-k	Selalu	Sering	Tidak Perr	Sering	Selalu	Sering
2020/05/1	Ali Hasan	5 Tahun	Nanik Har	Kadang-k	Selalu	Selalu	Tidak Perr	Kadang-k	Sering	Kadang-k	Selalu
2020/05/1	M. Aditiya	6 Tahun	Meliyah S	Selalu	Selalu	Selalu	Sering	Kadang-k	Selalu	Selalu	Selalu
2020/05/1	Ridho Mu	6 Tahun	Susanti	Sering	Sering	Selalu	Kadang-k	Tidak Perr	Selalu	Kadang-k	Selalu
2020/05/1	Mohamm	6 Tahun	Ernawati	Kadang-k	Sering	Kadang-k	Selalu	Tidak Perr	Sering	Selalu	Selalu

2020/05/1	Irsyad han	6 Tahun	Sri Puji Ha	Kadang-kadang	Selalu	Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Selalu	Selalu	Selalu
2020/05/1	Rivan Am	8 Tahun	Santripin	Kadang-kadang	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang
2020/05/1	Rizki Ram	6 Tahun	Eva Susan	Kadang-kadang	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Selalu	Selalu	Selalu	Kadang-kadang
2020/05/1	Sinta kom	5 tahun	Agustus	Kadang-kadang	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
2020/05/1	Windi dwi	5 tahun	Abdus sal	Selalu	Selalu	Sering	Tidak Pernah	Selalu	Selalu	Tidak Pernah	Sering
2020/05/1	Maisa dan	5 tahun	Ike yulian	Sering	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Tidak Pernah
2020/05/1	Ita Juwita	5 Tahun	Isbandi	Sering	Selalu	Sering	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Selalu
2020/05/1	Mita Ame	6 Tahun	Nunung Si	Sering	Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Selalu	Sering
2020/05/1	Risma No	6 Tahun	Rismi Surr	Kadang-kadang	Selalu	Selalu	Sering	Selalu	Selalu	Tidak Pernah	Selalu
2020/05/1	Agung Sa	6 Tahun	Romayant	Sering	Selalu	Selalu	Sering	Sering	Selalu	Kadang-kadang	Selalu

2020/05/1	Irsyad han	6 Tahun	Sri Puji Ha	Kadang-kadang	Selalu	Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Selalu	Selalu	Selalu
2020/05/1	Rivan Am	8 Tahun	Santripin	Kadang-kadang	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang
2020/05/1	Rizki Ram	6 Tahun	Eva Susan	Kadang-kadang	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Selalu	Selalu	Selalu	Kadang-kadang
2020/05/1	Sinta kom	5 tahun	Agustus	Kadang-kadang	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
2020/05/1	Windi dwi	5 tahun	Abdus sal	Selalu	Selalu	Sering	Tidak Pernah	Selalu	Selalu	Tidak Pernah	Sering
2020/05/1	Maisa dan	5 tahun	Ike yulian	Sering	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Tidak Pernah
2020/05/1	Ita Juwita	5 Tahun	Isbandi	Sering	Selalu	Sering	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Selalu
2020/05/1	Mita Ame	6 Tahun	Nunung Si	Sering	Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Selalu	Sering
2020/05/1	Risma No	6 Tahun	Rismi Surr	Kadang-kadang	Selalu	Selalu	Sering	Selalu	Selalu	Tidak Pernah	Selalu
2020/05/1	Agung Sa	6 Tahun	Romayant	Sering	Selalu	Selalu	Sering	Sering	Selalu	Kadang-kadang	Selalu

B. Tabel Jawaban Menggunakan Angka

**Tabel Jawaban Uji Coba angket Pola Asuh
(Sebelum Uji Data)**

Cap waktu	Nama Anak	Umur Anak	Nama Orang tua	1. Orang tua	2. Orang tua	3. Orang tua	4. Orang tua	5. Orang tua	6. Orang tua	7. Orang tua	8. Orang tua
2020/05/1	Aditiah	6 tahun	Anggi hasi	3	4	2	1	1	4	2	4
2020/05/1	M. Aditiah	6 tahun	Meliyah sa	4	4	2	1	4	4	4	2
2020/05/1	Reno	16 tahun	Safari	4	4	4	4	4	1	1	1
2020/05/1	Adek Indr	5 Tahun	Nur Simat	3	3	4	4	2	2	2	3
2020/05/1	Nada Safir	6 Tahun	Lia Utami	3	4	3	1	2	3	2	1
2020/05/1	Jauhar Qo	6 Tahun	Asih Raha	3	4	3	2	4	3	4	1
2020/05/1	Faqih Kha	5 tahun 3	Bambang	4	4	4	3	4	3	4	2
2020/05/1	Muhamad	5 Tahun	Winarsih	3	4	4	4	4	1	3	1
2020/05/1	Ali Hasan	5 Tahun	Nanik Har	3	3	2	1	1	2	4	2

2020/05/1	Ridho Mu	6 Tahun	Susanti	4	4	4	4	4	4	3	1
2020/05/1	Muhamad	6 Tahun	Ernawati	4	4	3	1	1	2	2	1
2020/05/1	Irsyad Har	6 Tahun	Sri Puji Ha	4	4	4	2	1	2	2	2
2020/05/1	Sinta Kom	5 Tahun	Agustinus	4	4	4	4	2	3	3	1
2020/05/1	Windi Dw	5 Tahun	Abdus Sal	4	4	4	4	4	1	2	2
2020/05/1	Meisa Dar	5 Tahun	Ike Yulian	3	3	3	3	2	2	2	2
2020/05/1	Ita Juwita	5 Tahun	Isbandi	4	4	4	2	1	2	3	3
2020/05/1	Mita Ame	6 Tahun	Nunung Si	3	3	3	3	3	3	3	2
2020/05/1	Risma Noj	6 Tahun	Rismi Sum	4	4	4	4	3	4	3	3
2020/05/1	Agung Saç	6 Tahun	Romayant	1	4	4	2	2	2	1	2

2020/05/1	Gina Soni	6 Tahun	Sutini	4	3	4	2	2	1	2	1
2020/05/1	Salma Nur	6 Tahun	Tuti Nurha	4	4	4	4	4	2	2	1
2020/05/1	Dicky Surc	6 Tahun	Yuli Yulian	4	4	3	3	3	1	1	1
2020/05/1	Rivan Amr	6 Tahun	Santripin	4	4	4	4	4	2	3	1
2020/05/1	Adibah	6 Tahun	Riris	4	4	4	4	4	3	2	1
2020/05/1	Nadhif Az	7 Tahun	Purnama I	4	4	4	4	4	4	3	1
2020/05/1	Syafira An	5 Tahun	Doyan Sya	4	4	4	4	3	1	1	1
2020/05/1	Khairun N	7 Tahun	Wulan Dar	4	4	4	4	4	2	3	1
2020/05/1	Nazram Ye	5 Tahun	Bambang	4	4	4	4	4	4	1	1
2020/05/1	Fijih Khai	5 Tahun	Lia Ramad	4	4	4	4	4	1	3	1

2020/05/1	Rizki Ram	6 Tahun	Eva Susant	4	4	4	3	3	1	4	1
2020/05/1	Mutiara H	6 Tahun	Agus Sitor	4	4	4	4	4	4	4	1
2020/05/1	Azka	6 Tahun	Era Wahyu	4	4	4	4	4	4	4	1
2020/05/1	Raka	6 Tahun	Eka	3	3	2	1	1	2	2	1
2020/05/1	Arya mah	5 Tahun	Satromo	4	4	4	4	4	2	2	1
2020/05/1	Hazana De	5 Tahun	Muhbib	4	4	4	4	2	2	3	1
2020/05/1	Denis Mul	6 Tahun	Selamet	4	4	4	4	2	2	2	1
2020/05/1	Cinta Apri	6 Tahun	Ayah joko	4	4	4	4	4	4	2	1

**Tabel Jawaban Uji Coba Angket Perkembangan Kognitif Anak
(Sebelum Uji Data)**

Cap waktu	Nama Ana	Umur Ana	Nama Ora	1. Anak m	2. Anak m	3. Anak m	4. Anak m	5. Anak su	6. Anak su	7. Anak su	8. Anak su
2020/05/1	Ade Indra	5 tahun	Nur Simat	2	4	3	3	2	3	2	3
2020/05/1	Aditiya	6 Tahun	Anggi Has	2	2	4	4	1	4	4	3
2020/05/1	æ ¼ "á•š 6 ä»-å©š é~ çãæ-	6		3	4	4	4	4	4	3	3
2020/05/1	Cinta april	6 tahun	Ayah joko	4	2	3	1	4	2	4	4
2020/05/1	Syafira an	5 thun	Diyan sya	2	4	4	4	3	4	2	2
2020/05/1	Mutiara H	6 tahun	Agus Sitor	3	4	4	4	4	4	3	4
2020/05/1	Khairun ni	7 thun	Wulan dar	3	3	4	4	4	3	3	3
2020/05/1	Faqih Kha	5 tahun	Lia ramad	3	4	3	4	4	3	4	4
2020/05/1	Nazram Ye	3 tahun	Bambang	4	4	3	4	4	3	4	3

Data Hasil Jawaban Angket Variabel Yang Valid pola asuh Otoriter

1	4	1	2	4	2	3	3	1	2	1	1	25
3	2	2	2	1	4	1	1	1	3	4	1	25
3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	15
2	3	2	4	3	1	4	4	3	4	4	2	36
2	3	4	4	3	4	3	3	1	3	3	4	37
2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	40
4	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	2	31
2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	40
2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	1	1	24
1	1	1	1	1	2	2	3	1	4	1	4	22
4	1	1	1	1	2	2	4	2	4	1	1	24
3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	38
1	2	2	2	2	4	2	2	1	3	4	2	27
4	3	1	1	1	4	4	4	4	4	1	3	34
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	32
3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	42
4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	2	36
3	2	3	3	3	2	3	4	1	3	4	4	35
1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	2	2	17
2	3	1	2	2	3	3	3	1	3	4	4	31
2	2	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	36
3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	4	1	33
2	4	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4	40
4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	42
2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	39
4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	42
4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	2	2	39
4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	44
3	3	2	4	4	4	3	4	2	3	4	1	37
4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	1	2	39
2	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	40
1	1	1	1	1	4	3	4	2	3	3	1	25
3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	1	39
4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	1	1	37
2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1	35
4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47

Data Hasil Jawaban Angket Variabel Yang Valid Perkembangan Kognitif Ana

2	4	3	2	3	2	2	1	3	22
2	2	4	1	3	1	1	2	2	18
3	4	4	4	3	3	4	3	2	30
4	2	1	4	4	3	4	4	2	28
2	4	4	3	2	1	2	2	2	22
3	4	4	4	4	3	4	3	2	31
3	3	4	4	3	3	4	4	3	31
3	4	4	4	4	3	4	4	2	32
4	4	4	4	3	3	4	3	3	32
4	4	4	4	4	4	4	4	2	34
4	4	3	4	3	4	4	2	4	32
4	4	3	4	3	4	4	2	4	32
2	3	2	2	4	2	4	3	1	23
4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
2	2	3	1	3	4	4	2	2	23
2	4	1	2	4	4	4	4	2	27
4	4	3	2	4	4	2	2	1	26
3	3	4	1	4	2	2	4	4	27
2	3	4	1	4	2	4	4	2	26
2	4	4	2	4	4	2	4	2	28
2	4	2	4	2	2	4	4	4	28
2	4	2	4	2	2	4	2	2	24
2	4	2	4	4	2	4	4	4	30
4	4	1	4	3	1	4	4	4	29
3	4	2	1	1	2	4	3	1	21
3	4	1	2	4	2	4	3	3	26
3	2	2	3	3	4	4	4	4	29
2	4	3	4	4	4	4	4	2	31
3	4	3	3	4	4	4	3	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
2	3	3	3	3	2	4	3	3	26
2	3	4	4	3	4	4	4	3	31
2	3	3	4	2	4	4	3	3	28
2	4	1	3	4	4	4	3	2	27
4	4	4	2	4	4	4	4	4	34
4	4	2	4	4	2	2	1	1	24
4	4	4	4	4	4	4	2	1	31

LAMPIRAN 3

Relibilitas Pola Asuh

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	21

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas diatas, 50 butir item pernyataan yang valid nilai 0,813 jika dibandingkan dengan 0,6 lebih besar dari *Cronbach's Alpha* maka dapat dikatakan bahwa data ini reliable dan layak digunakan dalam penelitian

Relibilitas Perkembangan Kognitif Anak

Cronbach's Alpha	N of Items
.604	9

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas diatas, 9 butir item pertanyaan yang valid nilai *Cronbach's Alpha* 0,604 jika dibandingkan dengan 0,6 lebih besar dari *Cronbach's Alpha* maka dapat dikatakan bahwa data ini reliable dan layak digunakan dalam penelitian

Uji validitas Pola Asuh Demokratis

Correlations

	ite m_ 1	ite m_ 2	ite m_ 3	ite m_ 4	ite m_ 5	ite m_ 6	ite m_ 7	ite m_ 8	ite m_ 9	item _10	item _11	item _12	item _13	item _14	item _15	item _16	item _17	item _18	item _19	item _20	item _21	item _22	item _23	item _24	item _25	skor _tota l
item_1 Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N	1	.36 3	.35 6	.42 7	.35 2	.10 9	.23 7	.21 6	- .13 3	.04 5	.24 7	.17 2	.17 2	.25 1	.44 1	.08 8	- .02 6	.33 1	- .13 9	.15 1	- .03 8	- .04 4	- .08 8	- .12 9	- .31 2	.447*
item_2 Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N		.02 7	.03 1	.00 8	.03 2	.52 1	.15 7	.19 9	.43 1	.79 2	.14 0	.30 9	.31 0	.13 4	.00 6	.60 6	.88 0	.04 6	.41 3	.37 2	.82 5	.79 6	.60 6	.44 7	.06 0	.006
item_3 Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N		.36 3	.40 7	.29 4	.42 2	- .02 8	- .00 4	.22 4	.06 1	.31 6	.02 2	.03 4	.03 4	.24 7	.22 3	.15 3	.30 6	.24 1	- .00 9	.12 7	.31 8	.23 6	.08 6	.10 8	- .08 4	.353*
item_4 Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N		.02 7	.01 2	.07 7	.00 9	.87 0	.97 9	.18 3	.72 1	.05 7	.89 7	.84 3	.84 4	.14 0	.18 6	.36 7	.06 5	.15 1	.95 9	.45 5	.05 5	.16 0	.61 2	.52 5	.62 1	.032
item_1 Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N		.35 6	.40 7	.78 2	.42 4	.19 7	.02 4	.17 7	- .00 3	.20 1	.28 5	.13 7	.37 9	.07 2	.39 2	.25 9	.16 9	.46 7	- .12 9	.36 7	.04 5	.05 3	.05 2	.06 2	.08 2	.606*
item_2 Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N		.03 1	.01 2	.00 0	.00 9	.24 4	.88 7	.29 4	.98 6	.23 3	.08 7	.41 8	.02 1	.67 3	.01 6	.12 1	.31 6	.00 4	.44 7	.02 6	.79 2	.75 7	.76 0	.71 5	.63 0	.000
item_3 Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N		.42 7	.29 4	.78 2	.64 8	.11 5	.09 6	.21 5	- .00 9	.11 0	.23 9	.14 1	.28 0	.13 7	.39 0	.34 4	.13 4	.54 9	- .20 3	.28 7	.05 6	.06 6	- .02 7	.07 8	.23 8	.652*

item_18	Pearson Correlation	.217	.096	-.066	.109	-.140	-.170	.118	.218	.290	.072	.233	.107	.020	.109	.110	.370*	.369*	1	.276	.262	.489**
	Sig. (2-tailed)	.197	.571	.699	.520	.409	.314	.486	.196	.082	.672	.165	.528	.907	.520	.516	.024	.024		.098	.117	.002
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_19	Pearson Correlation	.181	.071	-.123	.220	.066	-.306	.048	.134	.090	.019	.192	-.078	-.084	-.221	.151	.136	.385*	.276	1	.327*	.267
	Sig. (2-tailed)	.283	.678	.468	.191	.696	.066	.777	.430	.595	.909	.255	.648	.619	.189	.371	.421	.019	.098		.048	.110
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_20	Pearson Correlation	.117	-.059	-.061	.060	.161	-.003	.215	.343*	.268	-.052	.187	.271	.129	.194	.240	-.019	.112	.262	.327*	1	.475**
	Sig. (2-tailed)	.489	.730	.720	.726	.340	.988	.200	.037	.108	.759	.267	.105	.446	.250	.153	.913	.508	.117	.048		.003
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
skor_item	Pearson Correlation	.266	.219	.008	.177	-.037	.318	.701**	.692**	.738**	.489**	.587**	.546**	.526**	.484**	.538**	.035	.231	.489**	.267	.475**	1
	Sig. (2-tailed)	.112	.194	.964	.294	.828	.055	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.001	.002	.001	.838	.168	.002	.110	.003	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Pola Asuh Permisif

Correlations

	ite m_ 1	ite m_ 2	ite m_ 3	ite m_ 4	ite m_ 5	ite m_ 6	ite m_ 7	ite m_ 8	ite m_ 9	item _10	item _11	item _12	item _13	item _14	item _15	item _16	item _17	item _18	item _19	item _20	item _21	item _22	item _23	item _24	item _25	skor _tota l	
item_1	Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N	1	.51** 2	.53** 2	.45** 9	.55** 9	.06 1	.14 4	-.04 9	.38 7	.42** 2	.42** 2	.15 3	.30 1	.28 7	.36 3	-.29 7	-.15 2	.07 8	.18 8	.21 4	-.02 7	-.17 0	-.11 0	.09 2	.21 6	.624*
			.00 1	.00 1	.00 4	.00 0	.72 2	.39 4	.77 3	.01 8	.00 9	.00 9	.36 4	.07 0	.08 5	.02 7	.07 4	.36 9	.64 4	.26 5	.20 4	.87 3	.31 3	.51 5	.58 7	.19 9	.000
		37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_2	Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N	.51** 2	1	.51** 1	.37 6	.53** 5	-.13 7	-.11 3	.00 2	.19 3	.04 2	.41** 9	.16 7	.17 9	.23 7	.20 7	.41** 3	.08 6	-.25 0	.09 7	.14 3	.08 7	.05 3	-.08 3	.36 2	.32 1	.508*
		.00 1		.00 1	.02 2	.00 1	.41 8	.50 5	.98 9	.25 3	.80 4	.01 0	.32 4	.28 9	.15 7	.21 9	.01 1	.61 1	.13 6	.56 7	.39 7	.61 1	.75 5	.62 6	.02 8	.05 3	.001
		37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_3	Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N	.53** 2	.51** 1	1	.10 6	.41 7	-.19 5	.07 9	.04 0	.41 5	.01 9	.16 9	.09 5	.03 2	.08 0	.22 0	.38 7	.00 7	-.07 1	.15 0	.02 0	.17 4	.05 0	-.08 2	.15 3	.21 4	.390*
		.00 1	.00 1		.53 1	.01 0	.24 9	.64 3	.81 5	.01 1	.91 3	.31 7	.57 5	.85 3	.63 8	.19 1	.01 8	.96 6	.67 5	.37 5	.90 8	.30 2	.76 7	.62 9	.36 7	.20 3	.017
		37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_4	Pears on Corre lation	.45** 9	.37** 6	.10 6	1	.57** 7	.29 8	.24 9	-.12 0	.00 3	.15 8	.21 6	.11 5	.23 9	.32 7	.31 3	.33** 8	.36** 6	.05 1	.15 4	.17 4	.05 6	-.01 6	-.13 9	.15 2	.08 1	.442*

item_9	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	.387	.193	.415	.003	.253	.002	.522	.112	1	.660	.093	.315	.219	.116	.119	-	-	-	.006	.015	.147	.019	-	-	-	.419*	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	.010
	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	.018	.253	.011	.987	.131	.992	.001	.511	.000	.584	.057	.192	.494	.483	.018	.326	.766	.970	.929	.384	.912	.106	.776	.720	.061		
item_10	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	.422	.042	.019	.158	.154	.097	.479	.171	.660	.337	.363	.227	.171	.187	-	-	.143	.213	.225	.059	.124	-	.111	-	.537*		
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	.001	
	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	.009	.804	.913	.351	.363	.569	.003	.311	.000	.042	.027	.177	.312	.268	.638	.112	.398	.207	.180	.729	.464	.983	.515	.130			
item_11	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	.422	.419	.169	.216	.289	.067	.105	.015	.093	.337	.638	.448	.462	.591	.101	.053	.340	.206	.317	.220	.261	.107	.236	.181	.779*		
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	.000	
	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	.009	.010	.317	.200	.083	.695	.535	.931	.584	.042	.000	.005	.004	.000	.553	.754	.040	.220	.056	.191	.119	.530	.159	.283			
item_12	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	.153	.167	.095	.115	.127	.120	.369	.024	.315	.363	.638	.631	.589	.416	.400	.069	-	.389	.043	.259	.433	.147	-	.082	.041	.649*	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	.000	
	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	.364	.324	.575	.497	.453	.479	.025	.888	.057	.027	.000	.000	.010	.014	.686	.405	.017	.801	.121	.007	.384	.812	.630	.809			
item_13	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	.301	.179	.032	.239	.255	.293	.416	.000	.219	.227	.448	.589	.450	.368	.070	.044	.233	.045	.111	.242	-	.000	.049	.000	.572*		
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37		
	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	.009	.010	.032	.239	.255	.293	.416	.000	.219	.227	.448	.589	.450	.368	.070	.044	.233	.045	.111	.242	-	.000	.049	.000			

item_14	Pearson Correlation	.168	.028	-.167	.006	.231	.159	-.141	-.036	.099	.056	.234	.319	.200	1	.304	.452**
	Sig. (2-tailed)	.322	.870	.324	.974	.169	.348	.406	.834	.558	.741	.163	.054	.235		.067	.005
	N	37	37	37	36	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_15	Pearson Correlation	-.081	.015	.212	.095	-.105	.100	-.299	-.209	-.098	-.070	-.068	.113	.316	.304	1	.189
	Sig. (2-tailed)	.633	.930	.209	.582	.536	.555	.073	.213	.562	.680	.689	.506	.057	.067		.263
	N	37	37	37	36	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
skor_total	Pearson Correlation	.474**	.317	.310	.372*	.556**	.301	.116	.428**	.594**	.284	.476**	.393*	.231	.452**	.189	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.056	.062	.026	.000	.070	.496	.008	.000	.089	.003	.016	.169	.005	.263	
	N	37	37	37	36	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Normalitas Pola Asuh Terhadap Perkembangan Kognitif Anak

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pola Asuh Permisif, Pola Asuh Demokratis, Pola Asuh Otoriter ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Pengembangan Kognitif
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.184	.110	3.97618

- a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif, Pola Asuh Demokratis, Pola Asuh Otoriter
 b. Dependent Variable: Pengembangan Kognitif

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.566	3	39.189	2.479	.078 ^b
	Residual	521.731	33	15.810		
	Total	639.297	36			

- a. Dependent Variable: Pengembangan Kognitif
 b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif, Pola Asuh Demokratis, Pola Asuh Otoriter

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.318	5.989		2.224	.033
	Pola Asuh Demokratis	.250	.096	.525	2.603	.014
	Pola Asuh Otoriter	-.161	.113	-.296	-1.423	.164
	Pola Asuh Permisif	.072	.075	.159	.969	.340

- a. Dependent Variable: Pengembangan Kognitif

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	23.7079	32.1592	28.2703	1.80713	37
Residual	-7.49705	7.18695	.00000	3.80691	37
Std. Predicted Value	-2.525	2.152	.000	1.000	37
Std. Residual	-1.885	1.807	.000	.957	37

- a. Dependent Variable: Pengembangan Kognitif

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.80690509
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.067
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.448
Asymp. Sig. (2-tailed)		.988

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Hipotesis Pola Asuh Terhadap Perkembangan Kognitif Anak

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pola Asuh Pemisif, Pola Asuh Demokratis, Pola Asuh Otoriter ^b		Enter

a. Dependent Variable: Perkembangan Kognitif

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.184	.110	3.97618

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Pemisif, Pola Asuh Demokratis, Pola Asuh Otoriter

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.566	3	39.189	2.479	.078 ^b
	Residual	521.731	33	15.810		
	Total	639.297	36			

a. Dependent Variable: Perkembangan Kognitif

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Pemisif, Pola Asuh Demokratis, Pola Asuh Otoriter

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.318	5.989		2.224	.033
	Pola Asuh Demokratis	.250	.096	.525	2.603	.014
	Pola Asuh Otoriter	-.161	.113	-.296	-1.423	.164
	Pola Asuh Pemisif	.072	.075	.159	.969	.340

a. Dependent Variable: Perkembangan Kognitif



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : ~~132~~ H.3/UMSU-01/F/2020
Lamp : -
Hal : Izin Riset

06 Dzulhizah 1441 H
27 Juli 2020 M

Kepada Yth : **Ka. Desa Tanjung Meda Utara**
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : **Indira Debitiya**
NPM : **1601240013**
Semester : **VIII**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Judul Skripsi : **Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Desa Tanjung Meda Utara.**

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III



Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HILIR

DESA TANJUNG MEDAN UTARA

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Tanjung Medan Utara, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Medan) :

Nama : Indira Debitiya

Npm : 1601240013

Jurusan : Pendidikan Islam AnakUsiaDini (PIAUD)

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari 13-22 mei di DesaTanjung Medan Utara untuk menyusun Skripsi dengan judul **Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Desa Tanjung Medan Utara .**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimestinya.

Tanjung Medan Utara, 29 Juli 2020

Kepala Desa



(ALIRAN MARIANG)

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Indira Debitiya
Tempat/Tanggal Lahir : Rejo Sari, 30 Desember 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Iswandi Pasaribu
Nama Ibu : Nur Diah Simatupang
Alamat Orang Tua : Rejo Sari



RIWAYAT PENDIDIKAN

2010-2012 :SDN 012 Tanjung Medan Utara
2012-2014 :MTS Al-imran Nurul Yaqin
2014-2016 :MA Al-imran Nurul Yaqin
2016-2020 :Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

PENGALAMAN ORGANISASI

2016-2017 : UKM Tari
2017-2018 : Perpem-ROHIL (Riau)
2018-2019 : Persatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya

Medam, 03 Agustus 2020

Indira Debitiya
1601240013